

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA DI KELAS IV SD N 6 KUTAPANJANG GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Sinar Rahmah
NIM. 200209043**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2024 M/1445 H

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI KELAS IV SD N 6 KUTAPANJANG GAYO LUES**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri
Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Pendidikan

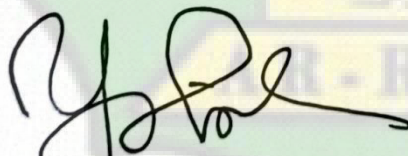
Oleh

Sinar Rahmah
NIM. 200209043

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

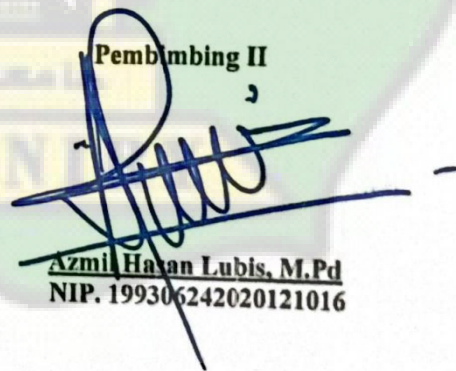
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Pembimbing II



Azmi Hasan Lubis, M.Pd
NIP. 199306242020121016

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI KELAS IV SD N 6 KUTAPANJANG GAYO LUES**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 07 Juni 2024 M
29 Zulkaidah 1445 H

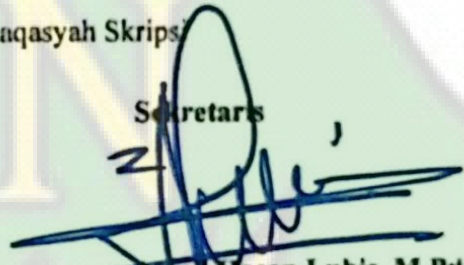
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



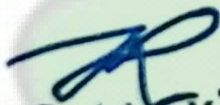
Yani Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Secretaris,



Asma Hasan Lubis, M.Pd
NIP. 199306242020121016

Penguji I,



Dr. Azhar, M.Pd.
NIP. 196812121994021002

Penguji II,



Nida Jazulita, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198402232011012009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinar Rahmah
NIM : 200209043
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas
IV SD 6 Kutapanjang Gayo Lues

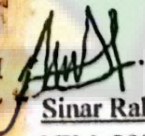
Dengan ini menyatakan dalam penulisan Skripsi ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya Saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan memang ternyata ditemui bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka Saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 Juni 2024
Yang menyatakan




Sinar Rahmah
NIM. 200209043

ABSTRAK

Nama : Sinar Rahmah
NIM : 200209043
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Azmil Hasan Lubis, M.Pd
Kata Kunci : Model *Problem Posing*, Hasil Belajar

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas IV SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah karena tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, serta kurangnya keaktifan dan minat siswa dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aktivitas guru, aktivitas siswa, dan menganalisis peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model *Problem Posing* di kelas IV SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV-1 yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus statistik deskriptif sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I yaitu 79,54%, siklus II meningkat menjadi 89,77%, dan mencapai peningkatan lagi pada siklus III dengan persentase 96,59%. Hasil penelitian aktivitas siswa pada siklus I yaitu 69,32%, siklus II meningkat menjadi 78,41%, dan mencapai peningkatan lagi pada siklus III dengan persentase 93,18%. Adapun mengenai hasil belajar siswa pada siklus I mencapai persentase sebesar 52,63%, siklus II meningkat menjadi 68,42%, dan meningkat lagi pada siklus III dengan persentase sebesar 84,21%, dan sudah memenuhi ketuntasan klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Posing* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa di kelas IV SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama, penulis panjatkan segala puji atas rahmat dan ridho Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang tertuang dalam skripsi dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues**”. Tak lupa pula penulis sanjung sajikan shalawat berangkaikan salam kepada Baginda Rasulullah SAW. Semoga syafaatnya mengalir pada kita di hari akhir kelak.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu beban studi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. H. Mujiburrahman, M.Ag sebagai rektor UIN Ar_raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh Staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta seluruh Staf yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
4. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Azmil Hasan Lubis, M.Pd sebagai pembimbing II yang masih menyempatkan diri pada saat-saat kesibukannya untuk meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga serta membimbing dan juga mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ibu Mariam, S.Pd selaku Kepala SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues, Ibu Sriana, A.MA selaku Guru Wali Kelas IV-I dan dewan guru beserta para siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Ibu “Jamiati, A.Md.” yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Lailawati selaku teman sejawat yang menjadi observer siswa selama peneliti melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dan Qurrata’Aini yang telah kebersamai penulis di bangku perkuliahan.
9. Kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirul kalam, pada Allah jugalah penulis berserah diri karena tidak satupun akan terjadi jika tidak berdasarkan kehendak-Nya. Penulis sudah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, apabila terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan umpan balik berupa kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dan untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian skripsi ini dapat berguna bagi berbagai pihak. Aamiin.

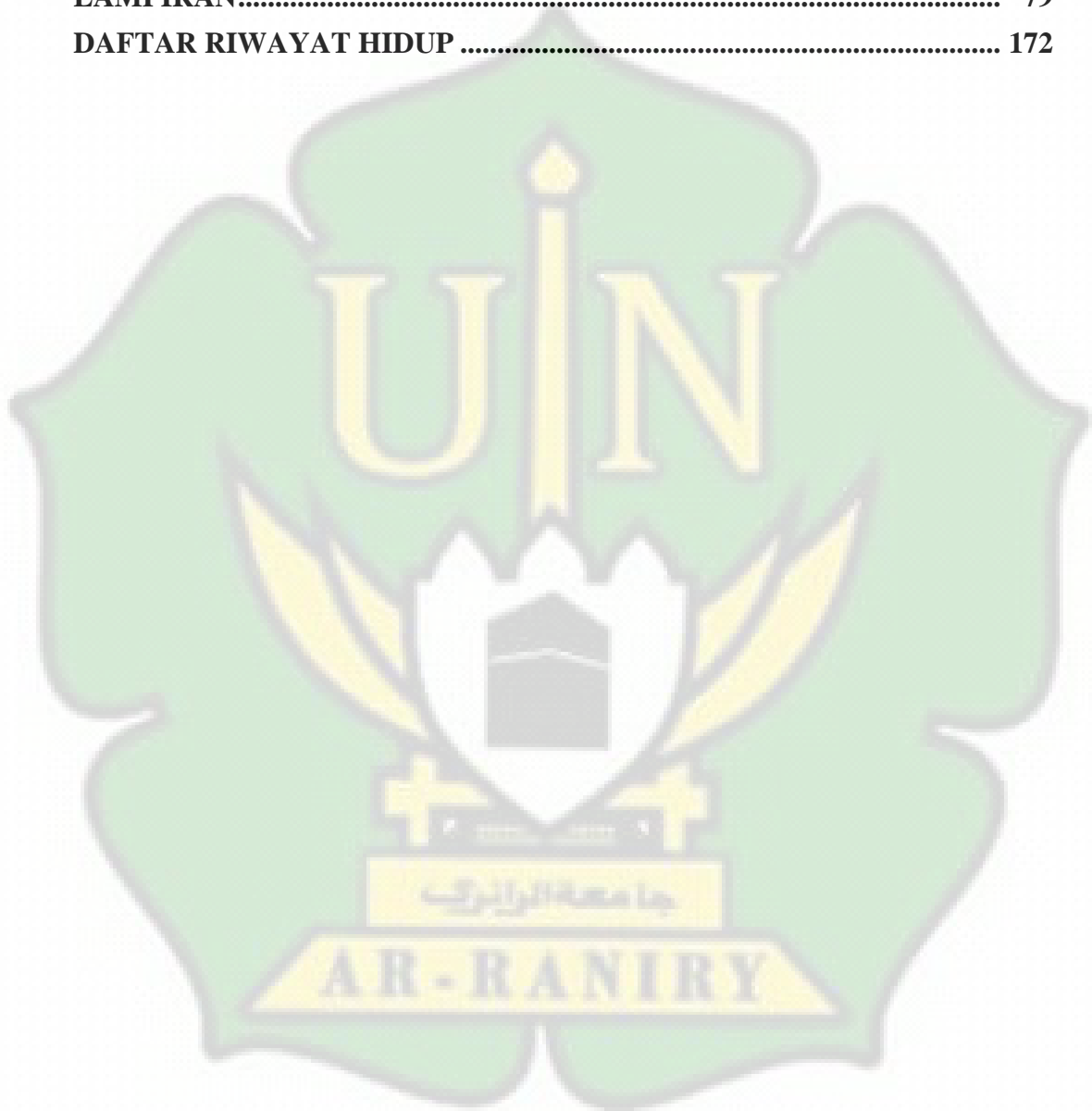
Banda Aceh, 22 April 2024
Penulis,

Sinar Rahmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Model Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran	13
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	13
3. Manfaat Model Pembelajaran	14
B. Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	15
2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	17
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Posing</i>	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Posing</i>	22
C. Hasil Belajar Siswa	23
D. Matematika	24
1. Pengertian Matematika	24
2. Materi Pembelajaran	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Instrument Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Indikator Keberhasilan Penelitian	42
G. Tim Kolaborator	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44

B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	172



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan	79
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan.....	80
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	81
Lampiran 4 : RPP Siklus I.....	82
Lampiran 5 : LKPD Siklus I	97
Lampiran 6 : Soal Post-Test Siklus I	101
Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I.....	104
Lampiran 8 : Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	110
Lampiran 9 : RPP Siklus II	111
Lampiran 10 : LKPD Siklus II.....	126
Lampiran 11 : Soal Post-Test Siklus II	130
Lampiran 12: Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II.....	133
Lampiran 13 : Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	138
Lampiran 14 : RPP Siklus III.....	139
Lampiran 15 : LKPD Siklus III.....	155
Lampiran 16 : Soal Post-Test Siklus III.....	159
Lampiran 17 : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III	161
Lampiran 18 : Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus III	166
Lampiran 19 : Tabel Pembagian Kelompok	167
Lampiran 20: Beberapa Pengajuan Soal yang Dibuat Siswa	168
Lampiran 21: Dokumentasi Foto Kegiatan.....	171

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah suatu ilmu yang mengasah kemampuan penalaran atau akal pikir sehingga mampu berpikir dengan logis dan sistematis dalam membuat keputusan guna penyelesaian masalah yang dihadapi.¹ Dapat dijabarkan bahwasanya matematika adalah ilmu yang saling bersangkutan erat dengan akal fikiran atau nalar. Matematika terbentuk secara empiris berdasarkan pengalaman manusia yang diselesaikan dengan cara menganalisis melalui penalaran hingga dibentuk konsep-konsep yang dapat dipahami dengan mudah oleh orang lain dan dapat diaplikasikan dengan benar dan tepat.

Pembelajaran matematika merupakan proses pengalaman pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan menempuh suatu hal yang terencana dengan matang berupa kegiatan pembelajaran yang terstruktur dengan baik sehingga siswa memahami materi matematika yang dipelajari.² Selama pelaksanaan pembelajaran matematika yang dimulai dari awal hingga akhir, guru perlu merencanakan kegiatan yang berhasil menarik perhatian, pikiran, dan minat siswa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa. Selama pembelajaran matematika berlangsung dibutuhkan keaktifan siswa untuk mencapai hasil pembelajaran. Dan guru perlu mengetahui bagaimana cara meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

¹Rora Rizki Wandini, *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita, 2019, hal. 2.

²Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, Malang: UMM Press, 2019, hal. 1-2

Menurut Ausubel, pembelajaran matematika haruslah bermakna bagi siswa sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupannya.³ Pembelajaran yang bermakna dapat diwujudkan dengan cara melibatkan siswa dalam pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Siswa harus dilibatkan secara aktif selama pelaksanaan pembelajaran, dan mengenai konsep-konsep dari materi yang akan diajarkan haruslah memiliki keterkaitan dengan ilmu pengetahuan awal yang dikuasai siswa sehingga pembelajaran dapat terlaksana tanpa terkendala.

Proses pembelajaran matematika untuk SD/MI baik siswa kelas rendah maupun tinggi juga harus direncanakan oleh guru dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan kognitif siswa. Siswa SD/MI berada di tahap Operasi Konkret pada tahapan perkembangan kognitif siswa menurut Piaget.⁴ Dimana pada tahapan ini siswa bertindak dan berpikir berdasarkan fenomena konkret atau peristiwa nyata yang terdapat di kehidupan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya matematika yang memiliki karakteristik abstrak, diperlukan penggunaan media-media konkret ataupun pelajaran tersebut dikaitkan dengan kondisi nyata lingkungan siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami pelajaran. Oleh sebab itu, disarankan agar tema atau topik pelajaran hendaklah seputar keadaan nyata di kehidupan siswa, agar siswa dapat bermakrifat dan memiliki pemahaman yang baik terkait pelajaran matematika.

³Isro'atun, Nurdinah Hanifah, dkk. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press. 2020, hal. 16.

⁴Isrok'atun, dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. hal. 6-7.

Pada pembelajaran matematika guru perlu menerapkan model pembelajaran khususnya di jenjang SD/MI karena berperan penting dalam kegiatan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan dan pengarah ketika tahapan dalam pembelajaran dilakukan.⁵ Penerapan suatu model pembelajaran ketika mengajar sangat penting dilakukan oleh guru, karena model pembelajaran berfungsi untuk membantu guru menciptakan perubahan perilaku dan sikap siswa agar berbanding lurus dengan yang diharapkan, dengan terlebih dahulu menentukan bagaimana cara dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Namun, sebelum model pembelajaran diterapkan terhadap suatu pelajaran, tentunya guru hendaklah terlebih dahulu paham terhadap materi atau bahan ajar yang akan disampaikan dan diajarkan serta model pembelajaran yang akan diterapkan harus sesuai dengan materi pelajaran yang dimaksud.

Hasil belajar yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan kecakapan, kompetensi, atau kemampuan yang diperoleh siswa sesudah mendapat pengalaman yang dapat menimbulkan pengetahuan selama belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur guna melihat dan sebagai bukti untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan dan kesanggupan siswa dalam penguasaan dan pemahaman materi pelajaran. Hasil belajar mencakup kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Prestasi belajar yang diperoleh siswa ketika di Sekolah yang diwujudkan dengan bentuk angka juga dapat dikatakan sebagai hasil belajar sebagai penanda keberhasilan yang diraih oleh siswa. Dan contoh hasil belajar yang dapat dilihat

⁵Isrok'atun, dan Amelia Rosmala, *Model-Model...* hal. 25-26.

dalam bentuk angka di sekolah yaitu penilaian harian, hasil ujian semester, dan ujian kenaikan kelas.⁶

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas IV SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues didapati fakta rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal itu dibuktikan dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan terkait dokumen nilai siswa yang tidak berhasil mencapai nilai KKM yang ditetapkan di SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues yaitu 70. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang dilakukan terhadap dokumen hasil perolehan belajar siswa. Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan hanya 5 siswa (26%) yang memenuhi nilai KKM sedangkan 14 siswa lainnya (74%) belum memenuhi nilai KKM. Kemudian, peneliti memperoleh informasi bahwasanya terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran matematika sehingga lebih dari setengah siswa di kelas IV kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Pertama, ketika guru melibatkan siswa saat menjelaskan materi, kemudian bertanya pada mereka hanya 4 sampai 5 siswa saja yang menanggapi penjelasan guru dari 19 siswa. Siswa yang lain terlihat termenung, melamun, ada yang berbicara dengan teman di sampingnya, bahkan ada yang senang bermain dengan benda-benda yang ada di mejanya ketika guru sedang menjelaskan.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan guru tidak menyampaikan pelajaran dengan penggunaan media atau mengaitkan materi dengan peristiwa kehidupan nyata siswa. Dimana karakteristik matematika yang memiliki sifat abstrak harus dihubungkan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa SD/MI yang

⁶Yendri Wirda, Ikhyia Ulumuddin, dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 7-8.

masih ditahap Operasi Konkret berdasarkan teori tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget.

Kedua, selama pelaksanaan aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan didapati bahwa pembelajaran sepenuhnya dilakukan oleh guru dan siswa hanya sebagai penerima informasi dari guru. Dengan kata lain, gurulah yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan juga terlihat tanpa adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian dan minat siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kemampuan bagaimana menerapkan model belajar yang baru dan menarik, sehingga menjadikan siswa berminat dan berkeinginan tinggi terhadap apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran.

Model Pembelajaran sangat dibutuhkan pada saat proses belajar dan mengajar yang akan dilakukan guru dan siswa serta panduan bagi guru guna mempersiapkan dan pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan tahapan aturan atau pengarah kegiatan pembelajaran guru dan siswa. Dan juga terdapat komponen-komponen yang saling terkait seperti guru yang bersangkutan, siswa yang dibelajarkan, media, bahan ajar atau materi subjeknya di dalam model pembelajaran.⁷

Model pembelajaran *Problem Posing* ialah suatu kegiatan yang mengarahkan siswa untuk mengajukan permasalahan berdasarkan situasi yang telah disediakan. Menurut Stoyanova dan Ellerton, *problem posing* merupakan pengajuan masalah matematika yang baru berdasarkan permasalahan matematika

⁷Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, (Medan: LPPPI, 2018), hal. 61-63.

yang sudah diterangkan oleh guru. Suryanto menjelaskan bahwa *problem posing* merupakan perumusan soal yang dilakukan oleh siswa ketika memperoleh informasi oleh guru baik perumusan sebelum informasi diberikan, ketika informasi diberikan, ataupun sesudah informasi diberikan. Menurut Siswono, *problem posing* adalah kebebasan siswa dalam membuat soal.⁸

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa model Problem Posing adalah tindakan dimana murid mengajukan dan menciptakan masalah dari situasi yang telah diberikan. Aktivitas tersebut dapat membuat siswa tertarik, fokus, dan ingin tahu selama proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar mereka sesuai dengan yang diinginkan dan memuaskan.

Kelebihan dari penerapan model *Problem Posing* menurut Siswono yaitu; kegiatan pada pembelajaran atau belajar mengajar tidak sepenuhnya guru yang menjadi titik utama diskusi dan informasi terkait materi, tetapi siswa yang menjadi titik utama dalam pembelajaran dengan saling berdiskusi dan membagikan informasi yang diketahui sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika, karena untuk memahami suatu permasalahan siswa mencoba menemukan gagasan-gagasan lalu mengerjakan permasalahan sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya dalam memecahkan masalah.⁹ Kegiatan pada model *Problem Posing* juga membimbing siswa untuk memiliki sikap kritis serta kreativitas yang tinggi, mempengaruhi peningkatan kognitif siswa sehingga dapat memecahkan masalah.

⁸Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, dan Atep Sujana. *Melatih Kemampuan Problem Posing*. Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press. 2018, hal. 25.

⁹Yetti Ariani, Yullys Helsa, Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish. 2020, hal. 33.

Berdasarkan penjelasan diatas, Model *Problem Posing* sesuai untuk meningkatkan prestasi hasil belajar matematika murid di kelas IV SD N 6 Kuta Panjang Gayo Lues. Dengan menerapkan model *Problem Posing*, minat siswa dalam pelajaran dapat meningkat dan siswa dapat lebih mudah memahami soal karena mereka membuat soal sendiri, sehingga dapat membantu mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik selama proses belajar mengajar. Dengan semakin baik pemahaman siswa selama pembelajaran, hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Studi tentang pembelajaran menggunakan model *problem posing* telah dilaksanakan oleh Diyah Ayu Puji Astuti dengan penelitian berjudul, “ Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Polya Pada Materi FPB Dan KPK”, yang menunjukkan bahwa penggunaan model *problem posing* memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Tersedia bukti bahwa 88% siswa memahami masalah, sementara 75% siswa dapat membuat rencana penyelesaian.¹⁰

Selain itu, Taruli Marito Silalahi, dkk juga melakukan penelitian terkait “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Pemahaman Matematis Materi Pecahan Siswa Kelas 3 SD Negeri 091367 Simpang Kinalang”, yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Posing* pada siswa kelas 3 SD Negeri 091367 Simpang Kinalang T.A 2021/2022 memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman matematis siswa pada materi pecahan. Bukti ini terlihat dari nilai siswa pada pre-test, dimana tertinggi adalah 80 dan terendah 56.

¹⁰Diyah Ayu Puji Astuti, Skripsi: *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Polya Pada Materi FPB Dan KPK*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020, hal.67.

Setelah menerapkan model *problem posing*, Taruli Marito Silalahi menemukan bahwa siswa memiliki peningkatan skor pada ujian akhir, dengan skor tertinggi mencapai 100 dan terendah 80.¹¹

Wiwin Kuswanti juga telah melakukan penelitian terkait Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri 2 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016, yang menemukan bahwa siswa kelas IV A SD Negeri 2 Simpang Agung menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar Matematika setelah diterapkan model Problem Posing dalam proses pembelajaran. Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa pada presentasi siswa dalam siklus II, 85,71% dari mereka termasuk dalam kategori sangat aktif, sementara persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II juga sebesar 85,71% dengan kategori sangat baik.¹²

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dibutuhkan suatu penelitian yang dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD N 6 Kuta Panjang Gayo Lues pada pelajaran Matematika. Salah satu penelitian yang paling sesuai untuk menyelesaikan problem tersebut adalah suatu penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

¹¹Taruli Marito Silalahi, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Pemahaman Matematis Pada Materi Pecahan Siswa Kelas 3 SD Negeri 091367 Simpang Kinalang*, Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia, vol. 01, No. 01, April 2022, hal.30.

¹²Wiwin Kuswanti, Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri 2 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2016, hal.127-128.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Posing*?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Posing*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model *Problem Posing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis aktivitas guru pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Posing*.
2. Untuk menganalisis aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menerapkan model *Problem Posing*.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model *Problem Posing*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bisa digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran di masa mendatang. Semoga peneliti lain dapat memanfaatkan studi ini sebagai referensi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengajukan masalah, sehingga pemahaman siswa terkait materi pembelajaran tidak dangkal dan selalu terpatri dalam ingatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dengan adanya penerapan model *Problem Posing*, diharapkan siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memahami materi dan mengatasi masalah yang dihadapi baik dalam ujian maupun kehidupan sehari-hari. Jika pemahaman siswa meningkat, hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.
- b. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan terkait pembelajaran yang efektif dan juga mengajarkan bagaimana cara penerapan model *Problem Posing* yang benar proses pengajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, kemajuan dalam pencapaian hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Posing* dapat meningkatkan kinerja dan standar kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat memperbanyak ilmu pengetahuan, keahlian, serta pengalaman melalui penerapan model pembelajaran yang selaras dengan materi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.
- e. Bagi institusi, dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

E. Definisi Operasional

Berikut ini penjelasan beberapa istilah guna menghindari munculnya miskalkulasi atau kesalahpahaman dalam memahami dan menafsirkan.

1. Model Pembelajaran *Problem Posing*

Problem Posing adalah suatu istilah yang terdapat dalam bahasa Inggris. *Problem* bermakna persoalan atau pertanyaan, sementara *posing* berasal dari kata *to pose* yang memiliki arti mengajukan. *Problem Posing* merupakan model yang melibatkan siswa untuk aktif merumuskan masalah yang baru berdasarkan situasi yang telah disediakan guru atau yang disebut juga dengan pengajuan masalah. Menurut Kapur dan Ayllon, model *problem posing* memberi dorongan pada siswa untuk berpikir kritis dengan menghubungkan konsep matematika berdasarkan pemikiran sendiri, sehingga siswa berusaha berpikir dan memahami permasalahan yang sedang dikerjakan.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun yang dimaksud oleh peneliti terkait model *Problem Posing* adalah model di mana siswa aktif dalam belajar dengan membuat pertanyaan atau masalah berdasarkan informasi dari guru. Diharapkan bahwa dengan menerapkan model *Problem Posing* yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, siswa akan mengalami peningkatan dalam hasil belajar mereka.

¹³Irfan Taufan Asfar, Syarif Nur. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018, hal. 10-11.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar ialah peralihan perilaku misalnya bermula tidak mengetahui menjadi mengetahui, dan berawal tidak paham menjadi memahami.¹⁴ Manusia yang belajar dan membiasakan diri menuntut ilmu akan meraih hasil dari segala sesuatu yang dipelajari semasa tahap belajar.

Menurut penjabaran tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil dari belajar ialah segala hal yang dipelajari dan dipahami oleh siswa saat belajar. Adapun hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan perilaku siswa yang berawal dari tidak paham hingga dapat memahami dan dari ketidaktahuan menjadi mengetahui. Hasil belajar yang menjadi sasaran peneliti adalah hasil belajar siswa pada pelajaran Bangun Datar Segi Banyak, Keliling dan Luas Persegi, Keliling dan Luas Persegi Panjang.

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2012), hal. 75.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran diperlukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk memberikan panduan dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rencana atau tahapan sebagai pengarah dalam kegiatan pembelajaran guru dan siswa yang menunjukkan terdapat hubungan antara komponen-komponen terkait antara guru, siswa, media, dan materi pelajaran.¹⁵

Model pembelajaran menurut Trianto adalah serangkaian pembelajaran yang direncanakan secara komprehensif oleh guru dengan melibatkan berbagai strategi, teknik, metode, materi, media dan alat.¹⁶ Pemanfaatan model pembelajaran sebagai pegangan dan panduan guru dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran memiliki dampak besar pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa menjadi memuaskan.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Ada karakteristik khusus yang dimiliki oleh model-model pembelajaran, antara lain:¹⁷

- a. Mengacu pada pendidikan dan pembelajaran yang didasarkan pada konsep yang diajukan oleh para pakar tertentu.
- b. Memiliki tujuan dan misi pendidikan yang khusus.

¹⁵Rusydi Ananda, Abdillah, *Pembelajaran Terpadu*, (Medan: LPPPI, 2018), hal. 61-63.

¹⁶Helmiati. *Model Pembelajaran*, (Pekanbaru: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 19.

¹⁷Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), hal. 68.

- c. Dapat dijadikan pegangan dan panduan guna penyempurnaan aktivitas pembelajaran di kelas.
- d. Terdapat elemen-elemen model dalam penerapan: 1. susunan langkah-langkah pembelajaran (syntax), 2. Pada proses pembelajaran terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, termasuk sistem sosial dan sistem pendukung. Elemen-elemen tersebut ialah panduan efektif dan efisien jika guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan suatu model pembelajaran.
- e. Model pembelajaran memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajar, yaitu; hasil belajar dapat terukur dan dapat disimpan untuk waktu yang lama (pemahaman yang dimiliki siswa akan lebih lama terpatri dalam ingatan).
- f. Membuat perencanaan mengajar menggunakan model pembelajaran yang dipilih.

3. Manfaat Model Pembelajaran

1. Bagi guru:
 - a. Mempermudah pelaksanaan pembelajaran, karena langkah-langkah pembelajaran yang hendak dilakukan selaras dengan waktu, tujuan, kemampuan siswa, serta ketersediaan media yang mudah diperoleh.
 - b. Bisa dijadikan sebagai pedoman guna mendukung kegiatan siswa selama pengajaran.
 - c. Dapat menganalisis respon dan tindakan siswa secara individu maupun kumpulan dengan waktu yang singkat dan mudah.

- d. Mempermudah kodifikasi bahan perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guna memperbagus, menyempurnakan, dan mengatasi mutu pembelajaran.
2. Bagi siswa:
 - a. Dapat memberi peluang yang banyak bagi siswa untuk bertindak aktif semasa pembelajaran terjadi.
 - b. Materi pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.
 - c. Dapat memotivasi siswa selaku pelajar agar bersemangat dan tertarik untuk menyertai pembelajaran dengan maksimal.
 - d. Dapat mengetahui kapasitas keahlian dan kepandaian individu di tim atau kelompoknya secara faktual.¹⁸

B. Model Pembelajaran *Problem Posing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Posing*

Pengembangan model pembelajaran *problem posing* dimulai pada tarikh 1997 oleh Lyn D. English. *Problem Posing* merupakan terminologi dalam bahasa Inggris. *Problem* bermakna isu atau permasalahan, sementara *posing* berasal dari kata *to pose* yang berartimengemukakan atau mengajukan. Model pembelajaran ini memungkinkan dan mengharuskan siswa membuat suatu permasalahan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang telah ia lalui.¹⁹

Model *problem posing* menurut Guntara, Murda, dan Rati, merupakan model pembelajaran yang pada tahapannya terdapat langkah pengarahan atas

¹⁸Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 15-16.

¹⁹Yetti Ariani, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 22.

siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Koeswardani berpendapat bahwa pembelajaran *problem posing* adalah jenis pembelajaran di mana siswa aktif membuat pertanyaan dengan merumuskan atau mengajukan pertanyaan berdasarkan stimulus yang diinformasikan dan diberikan. Stimulus yang diberikan mesti terkait dengan materi pembelajaran, dan biasanya dapat berbentuk cerita, ilustrasi gambar, ataupun penjelasan lainnya yang terkait dengan materi pelajaran.²⁰

Hariati berpendapat bahwa model *Problem Posing* memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir seluas-luasnya dalam membuat soal sesuai keinginannya berdasarkan pengalaman belajar yang telah dimilikinya, dan guru juga dapat memantau tingkat pemahaman materi yang diberikan kepada siswa. Amri juga mengemukakan bahwa penerapan model *Problem Posing* atas siswa yaitu dengan pemberian informasi terlebih dahulu oleh guru yang kemudian siswa akan mengajukan permasalahan untuk diselesaikan.

Berkenaan anggapan di atas, maka cenderung dipersepsikan bahwa model pembelajaran *Problem Posing* sebagai model yang membimbing siswa melakukan perumusan pertanyaan bersumber dari informasi sebelumnya mengenai materi yang telah disampaikan guru dengan maksud diharapkan siswa bisa memahami materi yang diajarkan. Model ini menuntun siswa agar dapat membuat dan memecahkan masalah sehingga siswa memiliki pemahaman konsep yang mendalam serta hasil belajar siswa mencapai KKM yang diharapkan.

²⁰Muh Husyain Rifa'i, dkk. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022, hal. 213.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran *Problem Posing*

Model *Problem Posing* menurut Silver dan Cai terdiri dari tiga tipe dalam penerapannya.

1. *Pre Solution* atau pengajuan sebelum masalah.

Pada tipe ini siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan atau permasalahan dari situasi yang diberikan oleh pendidik. Pendidik dapat memaknai keadaan yang akan diberikan kepada siswa melalui gambar, cerita, atau kisah.

2. *Within Solution Posing* atau pengajuan pada saat menyelesaikan masalah.

Pada tipe ini siswa diarahkan untuk menyusun kembali pertanyaan berupa soal yang penyelesaian soalnya seperti soal yang telah diselesaikan sebelumnya. Merumuskan ulang soal dimaksudkan untuk mendukung dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan soal.

3. *Post Solution Posing* atau pengajuan setelah penyelesaian masalah.

Pada tipe ini siswa membuat soal setelah penyelesaian masalah.²¹ Membuat soal setelah penyelesaian masalah yaitu siswa melakukan pengerjaan soal yang telah diberikan guru, kemudian membuat soal yang baru berdasarkan soal yang telah dijawab.

Model pembelajaran *Problem Posing* tipe ini didalamnya terdapat tahapan pengajuan atau pembuatan soal yang harus dikerjakan dan dilakukan sebab sebagai tahapan yang menandakan bahwa inilah model *Problem Posing*. Pembuatan soal dapat dilakukan dengan cara memodifikasi atau mengubah soal

²¹Muhsyanur. *Permodelan dalam Pembelajaran*. Bandung: FORSILADI, hal. 110-112.

yang semula disediakan oleh guru dan penyelesaian soal dikerjakan oleh pembuat soal atau dapat ditukarkan dengan siswa yang lain.

Jenis yang akan diaplikasikan dalam penelitian ini adalah jenis *Post Solution Posing*. Dalam bentuk ini siswa dilatih secara berkelompok agar dapat memaparkan masalah baru setelah menyelesaikan masalah yang diberikan oleh pendidik, kemudian menangani permasalahan yang disusun oleh pihak lain.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Posing*

As'ari berpendapat bahwa terdapat 9 langkah pembelajaran model *problem posing*, yaitu:

- a. Guru menyiapkan media belajar, sedangkan siswa mempersiapkan bahan atau alat yang akan diperlukan selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Guru memaparkan penjelasan terkait tujuan yang akan dicapai selama proses mengajar, sementara siswa turut mencermati paparan guru terkait tujuan dari pembelajaran.
- c. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, sementara siswa hanya memperhatikan penjelasannya.
- d. Guru memaparkan contoh soal, cara pembuatan dan pengajuan soal atau permasalahan, serta meminta siswa untuk memperhatikan penjelasannya.
- e. Guru melangsungkan diskusi tanya jawab terkait pembelajaran yang belum dipahami siswa.
- f. Guru memberi peluang pengajuan soal oleh siswa berdasarkan kondisi dan situasi lingkungan yang telah disiapkan oleh guru.

- g. Guru memberikan siswa kebebasan untuk menyiapkan permasalahan atau soal yang telah mereka buat.
- h. Guru memberikan peluang diskusi antara siswa dengan teman sekelompoknya.
- i. Guru memberi peluang kepada siswa untuk menyiapkan pertanyaan yang sudah dibuat oleh siswa dan masing-masing siswa menulis jawabannya berdasarkan kemampuan pola pikirnya masing-masing.²²

Siswono mengatakan bahwasanya langkah-langkah atau sintaks model pembelajaran *Problem Posing* yaitu:²³

No	Fase	Aktivitas/Kegiatan Para Pendidik
1	Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Menjelaskan tujuan materi yang akan dipelajari, memberi motivasi pada siswa dan menghubungkannya dengan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari murid.
2	Menyajikan informasi.	Pemberian informasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa terkait pemahaman pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3	Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah.	Guru memberikan sebuah permasalahan yang sesuai dengan kemampuan siswa serta meminta siswa untuk mengajukan masalah

²²Yetti Ariani, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran...*, hal. 32-33.

²³ Yetti Ariani, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran...*hal.31.

		baru. Dan guru melakukan pengarahan terhadap siswa untuk saling membantu dan kerjasama dalam kumpulan kelompok yang telah ditentukan guru.
4	Membimbing siswa	Guru membimbing dan melakukan pengarahan terhadap siswa sehingga mampu menyelesaikan persoalan (secara pribadi maupun kelompok) secara tepat, cermat, dan tentunya memuaskan.
5	Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan permasalahan.	Guru meminta setiap kelompok untuk memilih perwakilan siswa dari anggota kelompoknya untuk memaparkan hasil tugas yang telah dibuat.
6	Evaluasi	Guru memeriksa atau mengoreksi pemahaman siswa sebagai evaluasi untuk mereka.

Adapun tahapan model pembelajaran yang dinyatakan oleh Brown dan Walter lalu digabungkan dengan pendapat Hamzah Upu terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah yaitu:

1. Penyampaian (Persiapan).

Pada proses persiapan guru harus menyampaikan bahwasanya siswa harus belajar sungguh-sungguh dan mengasah pengetahuan awal serta pemahaman siswa.

2. Memahami.

Guru menjelaskan secara singkat mengenai pelajaran atau subtema yang akan dipelajari oleh siswa.

3. Kondisi atau situasi permasalahan.

Di dalam proses ini informasi terbuka luas kepada siswa, dan kondisi permasalahan dapat berupa informasi yang berdasarkan sebuah gambar ataupun teks tertulis.

4. Verifikasi.

Di dalam proses ini guru memperkirakan dan melihat seberapa luas kemampuan dan pemahaman yang dapat ditangkap oleh siswa setelah materi diterangkan oleh guru.²⁴

Berdasarkan anggapan di atas, peneliti dalam studi ini menggunakan model *problem posing* yang diajukan oleh Siswono. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu; Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi, memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah, membimbing siswa, menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah, dan evaluasi.

²⁴Yetti Ariani, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran...*, hal. 31-32.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Posing*

Model pembelajaran *problem posing* memiliki banyak kelebihan, yaitu:

1. Dengan menemukan sendiri konsepnya, siswa dapat memperdalam pengetahuan dan memahami pelajaran lebih baik.
2. Siswa memiliki kemampuan berpikir yang lebih tinggi karena mereka terlibat secara aktif dan insentif dalam pengajuan dan pemecahan masalah.
3. Pengetahuan disusun berdasarkan pemahaman siswa agar proses pembelajaran lebih bermakna.
4. Topik yang dibahas oleh siswa dikaitkan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran serta dapat menumbuhkan keinginan dan meningkatkan minat siswa terhadap materi yang dipelajari.²⁵

Kekurangan model pembelajaran *problem posing*, yaitu :

- a. Murid perlu diberikan kesempatan ekstra untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
- b. Guru memerlukan kesempatan tambahan untuk memeriksa pekerjaan siswa.
- c. Guru hendaknya mempunyai kemampuan khusus dan mampu membimbing siswa dalam membuat masalah atau soal, karena permasalahan yang diajukan siswa dapat berbeda-beda dan guru hendaknya mampu menyampaikan apakah persoalan itu tepat sesuai konteksnya, atau justru bertentangan dengan konteksnya, apakah sesuai

²⁵Andi Kaharuddin. *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif*, Sulawesi Selatan : Pustaka Almada, 2020 hal. 117.

berdasarkan data yang ada, dan apakah siswa lain mudah memahaminya.²⁶

C. Hasil Belajar Siswa

Kemampuan siswa yang terlihat merupakan hasil dari pengalaman belajar yang telah mereka terima. Selain itu, hasil belajar siswa adalah cara untuk menentukan seberapa baik siswa mampu memahami materi pelajaran yang telah diperkenalkan oleh pendidik. Bloom dkk. Mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam kategori kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar terkait daya ingat, berpikir, atau kemampuan intelektual dikenal sebagai hasil belajar kognitif. Kepekaan terhadap perasaan atau emosi adalah salah satu contoh hasil belajar afektif. Hasil belajar psikomotorik adalah keterampilan motorik tertentu. Selain itu, Kingsley membagi hasil belajar siswa ke dalam tiga kategori berikut: 1. Kemampuan dan kecenderungan, 2. Pemahaman dan pengetahuan, 3. Cita-cita dan sikap.²⁷

W. Winkel mengklaim bahwa hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai keberhasilan siswa, seperti prestasi belajar berbasis sekolah yang direpresentasikan secara numerik.²⁸ Tentu saja, hasil belajar yang diperoleh siswa dapat terlihat melalui beragam bentuk, seperti nilai ulangan semester, ujian kelas, dan evaluasi harian.

²⁶Joko Krismanto Harianja, dkk. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022, hal. 145.

²⁷Yendri Wirda, Ikhya Ulumuddin, dkk. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020, hal. 7-8.

²⁸Erna Wurjanti. *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.hal.41 .

Simpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas adalah bahwa prestasi pembelajaran (hasil belajar) atau capaian pembelajaran yang diperoleh peserta didik berasal dari pengalaman proses pembelajaran yang telah dilakukan secara sengaja agar peserta didik mengalami perubahan dalam dirinya, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan berdasarkan tujuan pembelajarannya selama menjalani pengalaman pendidikan. Selama seseorang belum menyelesaikan kegiatan pembelajaran, capaian atau hasil pembelajaran tidak akan pernah tercapai.

D. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika memiliki variasi istilah dalam berbagai bahasa seperti mathematics (Inggris), mathematique (Perancis), matematico (Italia), mathematik (Jerman) yang berasal dari kata Yunani mathematike, yang berarti relating to learning dari kata mathema yang artinya pengetahuan atau ilmu, serta terkait dengan kata mathanein yang berarti belajar atau berfikir.²⁹

James menerima bahwa matematika adalah studi tentang dasar pemikiran, bentuk, jumlah, desain dan ide-ide yang saling berhubungan. Kline menyatakan bahwa matematika bukanlah ilmu yang bisa menjadi luar biasa tanpa bantuan orang lain, melainkan matematika ada untuk membantu orang-orang dalam memahami, menguasai, dan menyelesaikan masalah-masalah sosial, keuangan, dan kehidupan sehari-hari.³⁰ Nida Jarmita menyatakan bahwa matematika adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyatakan hubungan kuantitatif dan

²⁹Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*,...,hal. 67.

³⁰Fahrurrozi, Sukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017, hal. 2-3.

spasial, serta memfasilitasi pemikiran manusia dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.³¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas tentang logika, bentuk, ukuran, struktur, hubungan antar konsep, dan cara membantu manusia dalam memahami, menguasai, serta memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan alam.

2. Materi Pembelajaran

1) Segi banyak

Segi banyak itu adalah bidang datar yang memiliki batas-batas dari segmen garis yang terhubung satu sama lain. garis-garis yang terhubung di berbagai titik membentuk bagian. Segi banyak dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni segi banyak reguler dan segi banyak tidak reguler. Berikut adalah penjelasan dari kedua jenis tersebut:

1. Segi Banyak Reguler (Beraturan)

Segi banyak reguler adalah segi banyak beraturan yang semua sisinya memiliki panjang yang sama dan sudut yang sama besar. Bangun segi banyak yang teratur juga dikenal dengan sebutan poligon beraturan. Contoh dari poligon adalah segitiga sama sisi, persegi, regular pentagon, regular heksagon.

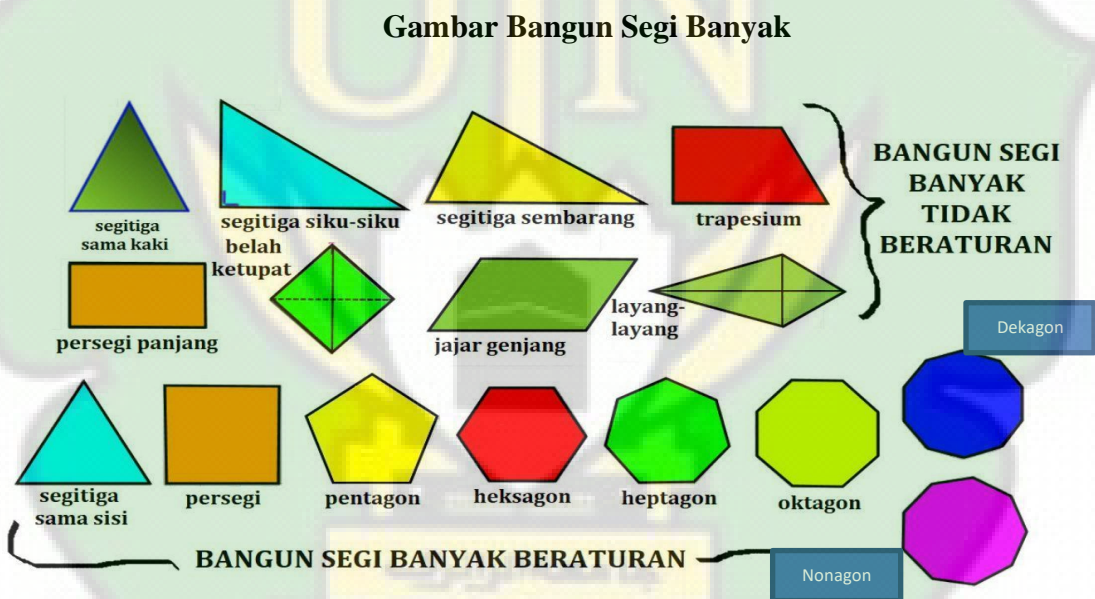
Ciri-ciri kebanyakan sisi yang teratur, yaitu semua sisinya memiliki panjang yang sama, semua sudut memiliki ukuran yang sama, merupakan kurva tertutup.

³¹ Nida jarmita, *Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Awal Sekolah Dasar*, Jurnal Pionir, 2015, 14.

2. Segi Banyak Tidak Reguler

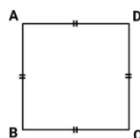
Bangun segi banyak tidak reguler ialah bangun segi banyak tidak beraturan, atau disebut poligon tidak beraturan dengan sisi-sisi yang tidak sama panjang atau sudut-sudut yang tidak sama besarnya. Contoh-contoh bentuk tidak beraturan seperti segitiga sama kaki, segitiga sembarang, persegi panjang, layang-layang, dan trapesium.

Ciri khas dari poligon tak beraturan adalah; ukuran sudut berbeda atau tidak sama, tidak sama panjang sisinya, merupakan kurva tertutup



2) Persegi

Bangun datar dua dimensi yang disebut persegi terdiri dari empat sisi yang memiliki panjang sama dan empat sudut yang berbentuk siku-siku.



Ciri-ciri segi empat adalah:

1. Setiap sisi memiliki panjang yang identik. $AD=BC=AB=CD$
2. Semua sudutnya berukuran 90° atau bersiku-siku
3. Mempunyai dua diagonal dengan panjang yang sama, bertemu persis di tengah dan membentuk sudut 90° .

Keliling persegi adalah jumlah panjang semua sisi, cara mencari keliling yaitu dengan menjumlahkan keempat sisi persegi tersebut. Rumus keliling persegi yaitu: $K= 4S / S+S+S+S$

Luas bangun datar adalah wilayah pada bangun datar yang dibatasi oleh garis atau sisi-sisi bangun datar. Keliling persegi sama dengan empat dikali panjang sisi persegi. Formula luas persegi yaitu: $L=sxs$

Contoh soal menghitung keliling dan luas persegi;

Jika salah satu sisi persegi memiliki panjang 17 cm, berapakah keliling dan luas persegi tersebut?

Dik: Sisi = 17 cm. Dit: K dan L ?

Jawab:

$$K= 4xS$$

$$= 4x17$$

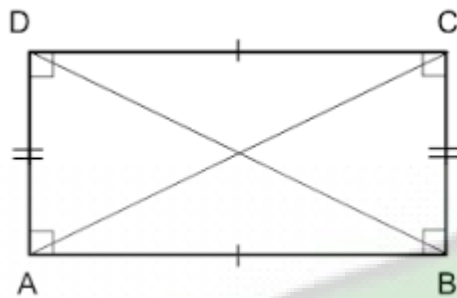
$$= 68 \text{ cm}$$

$$L= SxS$$

$$= 17 \text{ cm} \times 17 \text{ cm}$$

$$= 289 \text{ cm}^2$$

3) Persegi Panjang



Bangun datar persegi panjang terdiri dari dua pasang sisi sejajar dan sama panjang serta memiliki sudut-sudut yang membentuk sudut siku-siku.

Ciri dan karakteristik persegi panjang, di antaranya adalah;

1. Terdiri dari empat sisi yang keduanya sama panjang dan sejajar satu sama lain. $AB=DC$ dan $AD=BC$
2. Memiliki ukuran yang sama besar pada empat sudutnya, masing-masing sebesar 90 derajat.

Persegi panjang adalah bangun datar yang memiliki dua sisi yang memiliki panjang yang sama. Untuk mencari keliling persegi panjang, kita bisa mengalikan 2 dengan panjang dan lebar salah satu sisinya. Formula untuk menemukan keliling persegi panjang yaitu $K= 2 \times (p+l)$

Luas bangun datar adalah bagian dari sebuah bangun datar yang dibatasi oleh garis atau sisi-sisi bangun tersebut. Luas persegi panjang adalah hasil perkalian antara panjang sisi yang lebih besar (panjang = p) dengan panjang sisi yang lebih kecil (lebar = l).

Rumus menghitung luas persegi panjang, yaitu $L= p \times l$

Contoh latihan menghitung keliling dan luas dari persegi panjang;

Hitunglah panjang garis keliling dan luas dari persegi panjang yang memiliki panjang 7 cm dan lebar 5 cm!

Dik: $P= 7 \text{ cm}$, $l= 5 \text{ cm}$

Dit: K dan L ?

Jawab:

$$K= 2 \times (P+l)$$

$$= 2 \times (7+5)$$

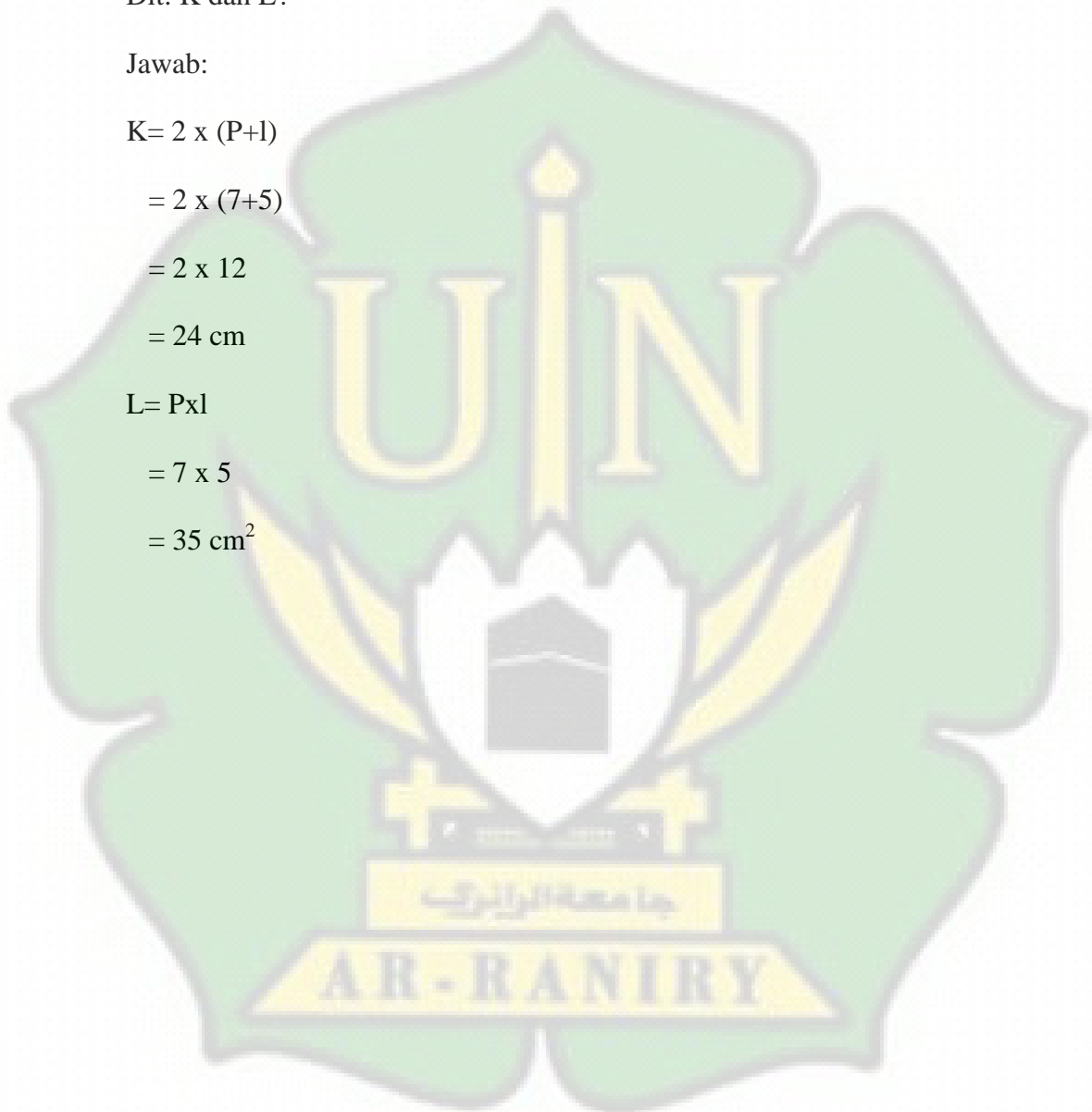
$$= 2 \times 12$$

$$= 24 \text{ cm}$$

$$L= P \times l$$

$$= 7 \times 5$$

$$= 35 \text{ cm}^2$$



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

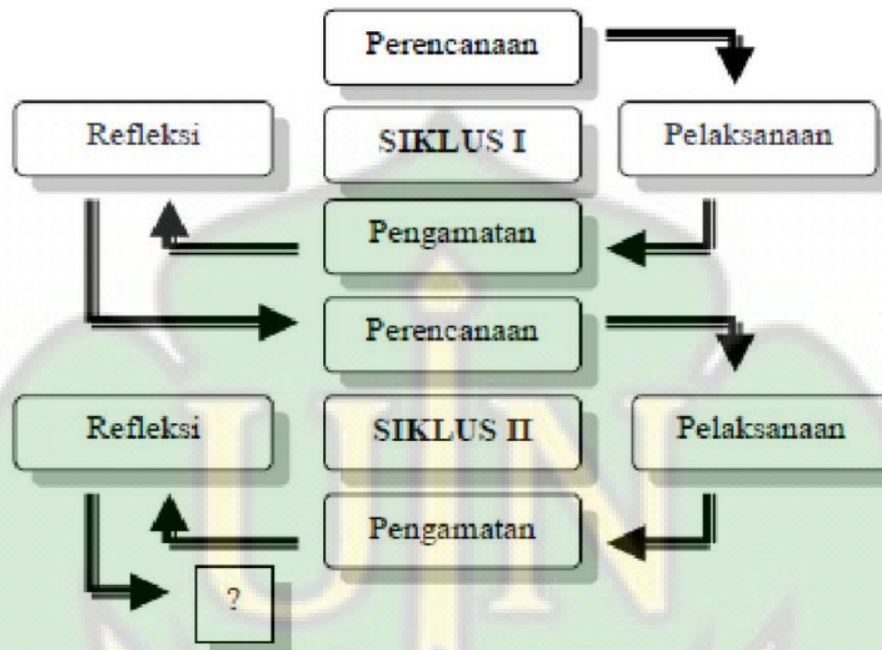
Perancangan penelitian ini adalah strategi eksplorasi yang akan dijalankan dalam rangka latihan investigasi. Metode penelitian tindakan kelas merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini adalah evaluasi terhadap pelatihan pembelajaran yang direncanakan dan berlangsung di lingkungan belajar. Menurut Kemmis dan Mc Taggar, penelitian kegiatan wali kelas dilaksanakan secara siklus berulang yang didalamnya terdapat 4 tahapan yaitu penyusunan, pelaksanaan kegiatan, persepsi dan refleksi.³²

Inti dari penelitian ini adalah untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Posing*.³³ Langkah-langkah dalam melakukan PTK praktis, jelas dan mudah dipahami. Terdapat latihan mendasar ketika melaksanakan kegiatan ruang belajar, khususnya persiapan, pelaksanaan kegiatan, persepsi (persepsi), dan refleksi. Latihan-latihan ini dikenal dengan sebutan latihan pola berpikir kritis. Apabila pada satu siklus belum memberikan indikasi kemajuan menuju peningkatan mutu, latihan penelitian akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan seterusnya hingga tercapai hasil pembelajaran yang ideal. Keempat tahapan kegiatan eksplorasi terdiri dari satu siklus latihan progresif, dari tahap penyusunan hingga refleksi, yang sebenarnya adalah penilaian aktivitas berkesinambungan, dari perencanaan hingga evaluasi.

³²Anda Juanda, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublis, 2016), hal. 130.

³³Anda Juanda, *Penelitian...*, hal. 66-67.

Untuk mengetahui tentang grafik rancangan penelitian tindakan kelas dapat ditemukan dalam gambar di bawah ini:



Ilustrasi proses dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart.³⁴

Berikut adalah langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini:

1. Perencanaan

Saat merencanakan penelitian, peneliti membuat alat pengamatan berupa instrument untuk mencatat kejadian selama kegiatan dilakukan. Langkah-langkah dalam penyusunan rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Membuat pilihan kelas penelitian, yakni kelas IV-1.
- b. Membuat pengamatan di dalam kelas
- c. Memilah bahan ajar yang disampaikan

³⁴Anda Juanda, *Penelitian,...* ,hal. 133.

- d. Membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- e. Membuat formulir observasi kegiatan guru dan murid.
- f. Membuat tes akhir sebagai alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada fase ini, peneliti memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang sudah disusun. Post-Test diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengevaluasi kemampuan siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Posing*.

3. Pengamatan

Pada fase ini, tugasnya adalah memerhatikan bagaimana proses pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa serta mencatat semua kejadian yang terjadi selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tujuan observasi ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari tindakan yang diberikan kepada siswa.

4. Refleksi

Pada dasarnya, refleksi mengacu pada tindakan guru untuk merenung atau memikirkan sesuatu. Oleh karena itu, refleksi bisa dilakukan setelah tindakan dilaksanakan. Tujuan dari refleksi yang dilakukan pada akhir siklus pertama adalah untuk menemukan kemajuan yang telah dicapai dan juga hambatan yang masih dihadapi. Melalui refleksi, guru akan menyadari sejauh mana tingkat keberhasilan dan kegagalan yang telah dicapainya.

	Munaqasyah														
8	Revisi														√
9	Diseminasi														√

3. Subjek Penelitian

Peserta dalam studi penelitian ini adalah semua murid kelas IV-1 SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues, dengan total 19 murid, terdiri dari 10 perempuan dan 9 laki-laki. Peneliti memilih siswa kelas IV-1 pada SD tersebut untuk penelitian ini karena model yang peneliti akan terapkan dan kesempatan dilakukannya penelitian tertuju pada kelas tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data teknis adalah langkah penting dalam penelitian, karena fokus utama adalah untuk memperoleh data. Peneliti memanfaatkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti:

1. Observasi

Observasi adalah mengawasi suatu hal dengan saksama melalui penggunaan semua indera seperti penglihatan dan pendengaran.³⁵ Dua jenis observasi akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung. Tujuan melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menyelesaikan permasalahan terkait aktivitas mereka selama penerapan model *Problem Posing*.

³⁵Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: UGM. 1997), hal. 56

Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan yang artinya pengamat tidak terlibat secara aktif dalam situasi atau keadaan yang sedang diamati.³⁶ Skala yang dipakai adalah *Rating Scale* dengan bentuk numerik 1-4. Pemberian tanda checklist pada kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati merupakan cara untuk mengisi lembar observasi.

2. Tes

Tes adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menilai tingkah laku atau pencapaian seseorang. Evaluasi bermanfaat untuk menilai prestasi siswa, dalam bentuk angka atau nilai.³⁷ *Post-Test* merupakan jenis tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran dan berguna untuk mengevaluasi pencapaian siswa setelah menerapkan model *Problem Posing*.

Penelitian ini akan menggunakan tes dalam bentuk essay. Tes ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar matematika secara individu siswa kelas IV-1 SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues setelah diterapkannya model *Problem Posing*. Metode penilaian yang digunakan adalah dengan menggunakan rubrik penilaian.

³⁶Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang:UUM. 2018. hal.36.

³⁷Nuryadi, Nanang Khuzaini. *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, hal.13.

D. Instrument Penelitian

Instrument atau alat penelitian adalah salah satu peralatan yang dipakai untuk mencari jawaban dalam sebuah studi. Alat menentukan keberhasilan pengumpulan data, dan keberhasilan data itu menentukan penelitiannya. Ini adalah alat yang digunakan oleh peneliti, seperti:

1. Kisi- Kisi Instrumen Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang diamati	Rincian Langkah	Nomor aktivitas
1	Kegiatan Awal	1. Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran Pada fase ini, siswa menyiapkan diri dan memahami tujuan pembelajaran.	1, 2, 3, 4, 5
2	Kegiatan Inti	2. Menyajikan Informasi Pemahaman siswa terkait pelajaran yang dilaksanakan	6,7,8,9,10, 11
		3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan atau pengajuan masalah. Pada fase ini, siswa menyelesaikan persoalan yang sudah diberikan guru dan mengajukan soal yang baru.	12,13,14
		4. Membimbing Siswa.	15

		<p>Pada fase ini, murid berkolaborasi dengan rekan satu kelompok untuk menyelesaikan dan membuat soal, kemudian menukarkan soal yang telah dibuat kepada kelompok lain untuk dicari penyelesaiannya, dan mendapat bimbingan dari guru jika diperlukan.</p>	
		<p>5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah.</p> <p>Pada tahapan ini, siswa yang menjadi perwakilan memperlihatkan hasil kerja dari kelompoknya kepada seluruh siswa.</p>	16,17
		<p>6. Evaluasi.</p> <p>Pada tahap ini siswa menjawab soal post-test</p>	18
3	Kegiatan Penutup	<p>Kesimpulan</p> <p>جامعة الرانيري</p> <p>AR-RANIRY</p>	19,20,21, 22

2. Kisi- Kisi Instrumen Aktivitas Guru

NO	Aspek Yang diamati	Rincian Langkah	Nomor aktivitas
1	Kegiatan Awal	<p>1. Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.</p> <p>Pada fase ini, guru menyiapkan siswa untuk belajar, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta mengaitkannya dengan pembelajaran yang relevan.</p>	1, 2, 3, 4, 5
2	Kegiatan Inti	<p>2. Menyajikan Informasi.</p> <p>Pada tahap ini guru memberikan informasi terhadap siswa terkait pemahaman pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan dan pengajuan Masalah</p> <p>Pada fase ini, guru memberikan sebuah masalah yang sesuai dengan kemampuan siswa dan meminta siswa mengajukan soal yang baru. Guru meminta siswa bekerja sama dalam kelompok yang sudah ditentukan oleh guru.</p>	6,7,8,9,10, 11 12,13, 14

		4. Membimbing Siswa. Pada fase ini, guru akan memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah dan mengajukan soal dengan tepat.	15
		5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah. Pada langkah ini, guru meminta setiap grup untuk memilih satu siswa sebagai perwakilannya untuk menyampaikan hasil tugas yang telah mereka kerjakan.	16,17
		6. Evaluasi. Pada fase ini, guru menginstruksikan siswa untuk menyelesaikan soal post-test.	18
3	Kegiatan Penutup	Kesimpulan, refleksi, pesan moral, menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, menutup pembelajaran.	19,20,21, 22

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua aktivitas selesai, langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis semua data yang dikumpulkan selama penelitian. Maksud dari analisis data ini adalah untuk memberikan jawaban terhadap masalah

penelitian yang sudah diidentifikasi. Sementara itu, metode analisis data dalam studi ini dilakukan sebagai berikut :

1. Analisis Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Informasi tentang kegiatan siswa dikumpulkan dari lembar aktivitas yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran. Isi lembar aktivitas siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP. Untuk menganalisis data aktivitas siswa, peneliti menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Angka Persen

F = Frekuensi Aktivitas siswa

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan

Kategori dalam menilai hasil pengamatan aktivitas siswa disusun dalam table di bawah ini.³⁸

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80 – 100	Baik sekali
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup
4	40 – 55	Kurang

³⁸Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Banjarmasin: Thema Publishing, 2021), hal. 77

5	30 – 39	Gagal
---	---------	-------

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru

Informasi tentang aktivitas guru berasal dari lembar observasi yang diisi oleh pengamat saat pembelajaran berlangsung. Konten dari lembar kerja guru tersebut disesuaikan dengan aktivitas pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Dalam menganalisis data aktivitas guru, peneliti memanfaatkan rumus statistik deskriptif berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P = Angka Persen

F = Frekuensi Aktivitas guru

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan

Tabel yang memuat kategori-kategori dalam menilai hasil pengamatan aktivitas guru.³⁹

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80 – 100	Baik sekali
2	66 – 79	Baik
3	56 – 65	Cukup

³⁹Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*hal. 77

4	40 – 55	Kurang
5	30 – 39	Gagal

3. Analisa Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi model *Problem Posing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam matematika. Terdapat dua syarat pencapaian belajar, yakni pencapaian individu dan pencapaian klasikal. Data yang digunakan dalam menganalisis ketuntasan hasil belajar individu adalah berasal dari hasil akhir tindakan atau *Post-Test*.

Dalam rangka mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa secara individual maupun secara keseluruhan dalam kelas, dapat dilakukan analisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase aktivitas guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan hasil belajar siswa mencapai $\geq 80\%$ dengan rata-rata kelas ≥ 80 .

G. Tim Kolaborator

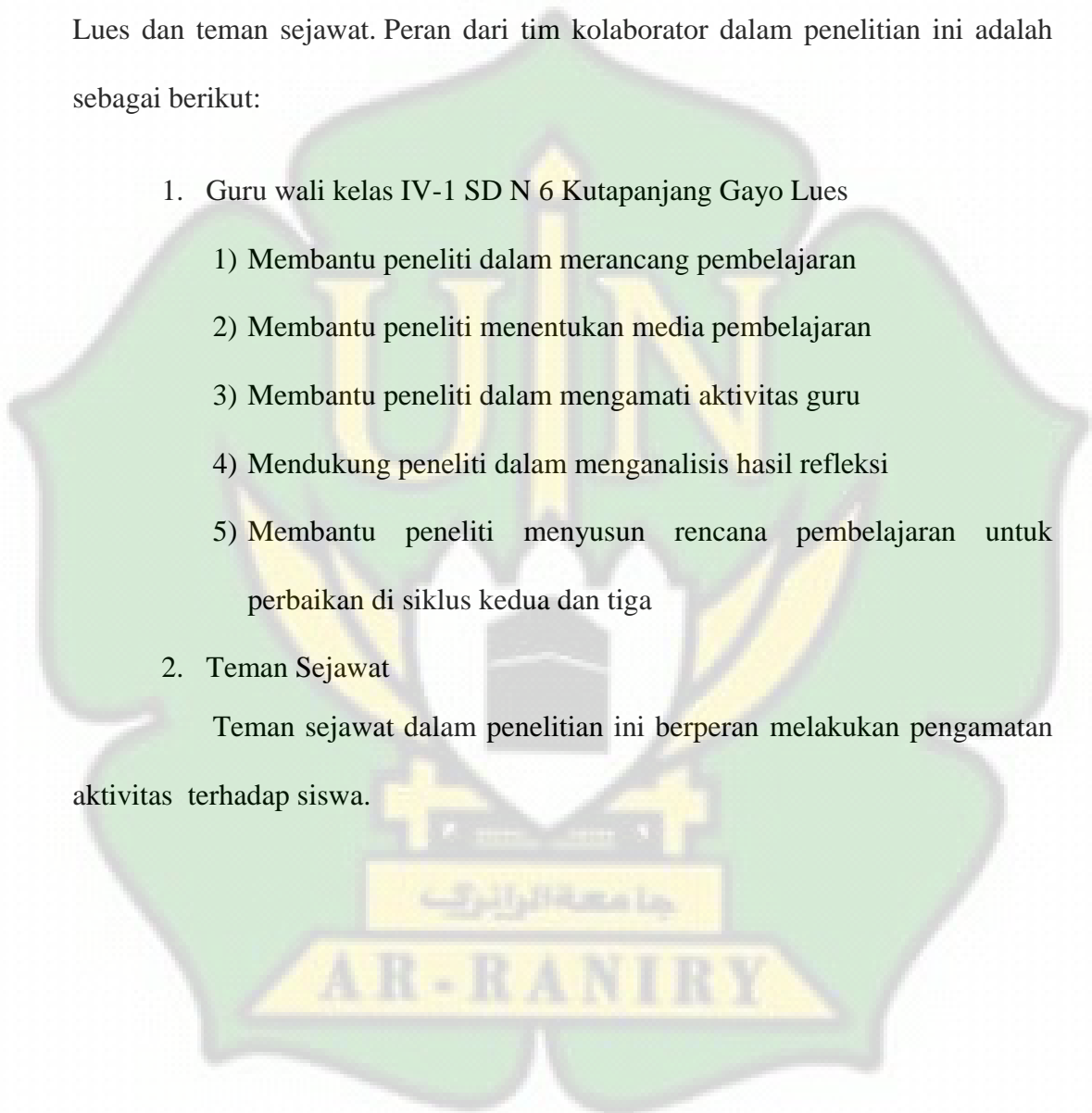
Kolaborator adalah individu yang membantu dalam mengumpulkan data terkait penelitian yang akan dilakukan bersama dengan peneliti. Tim kolaborator dalam penelitian ini terdiri dari Guru wali kelas IV-1 SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues dan teman sejawat. Peran dari tim kolaborator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru wali kelas IV-1 SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

- 1) Membantu peneliti dalam merancang pembelajaran
- 2) Membantu peneliti menentukan media pembelajaran
- 3) Membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru
- 4) Mendukung peneliti dalam menganalisis hasil refleksi
- 5) Membantu peneliti menyusun rencana pembelajaran untuk perbaikan di siklus kedua dan tiga

2. Teman Sejawat

Teman sejawat dalam penelitian ini berperan melakukan pengamatan aktivitas terhadap siswa.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis data penelitian di kelas IV-I SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues menggunakan rumus statistik deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian tentang observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Posing*. Penelitian ini dilakukan di kelas IV-I SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues setelah memperoleh izin penelitian terlebih dahulu oleh Ibu Mariam, S.Pd selaku Kepala SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues, dengan surat pengantar izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada 16 Januari 2024 sebagai bukti bahwa peneliti adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Jadwal penelitian tersedia dalam tabel berikut:

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1	17 Januari 2024	08.00-09.45	Pembelajaran Siklus I, melaksanakan model pembelajaran <i>Problem Posing</i> , memperhatikan aktivitas guru dan siswa, dan Post-test

2	19 Januari 2024	08.00-09.45	Pembelajaran Siklus II, melaksanakan model pembelajaran <i>Problem Posing</i> , memperhatikan aktivitas guru dan siswa, dan Post-test
3	22 Januari 2024	11.00-12.45	Pembelajaran Siklus III, melaksanakan model pembelajaran <i>Problem Posing</i> , memperhatikan aktivitas guru dan siswa, dan Post-test

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam tiga putaran siklus. Berikut adalah penjelasan pelaksanaan setiap siklus:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan melibatkan persiapan segala hal yang diperlukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Pada fase ini, peneliti telah menentukan topik penelitian yang akan dibahas, yaitu Segi Banyak. Setelah itu, peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), menciptakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyiapkan soal tes siswa, serta merancang lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan model *Problem Posing*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian di siklus I dilakukan pada 17 Januari 2024 di kelas IV-I dalam satu kali pertemuan pada jam pertama pembelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran, aktivitas-aktivitas terdiri dari kegiatan awal (Fase 1. Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (Fase 2. Menyajikan Informasi, Fase 3 Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah, Fase 4. Membimbing siswa, Fase 5. Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah, Fase 6. Mengevaluasi dan memberi pemahaman kepada peserta didik sebagai bagian dari penutupan kegiatan, sesuai dengan tahapan model *Problem Posing* yang telah disusun oleh peneliti.

Langkah pertama guru dalam memulai pembelajaran dengan memberikan salam, menyapa, dan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa, serta menyiapkan kondisi kelas agar siap belajar. Guru juga memberikan pengantar kepada siswa dengan mengaitkan materi bangun datar kelas III dengan materi segi banyak yang akan dipelajari, serta memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru menjelaskan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang akan digunakan pada hari itu.

Kegiatan inti di kelas oleh guru yaitu menginformasikan topik yang akan dipelajari yaitu segi banyak dan mengaitkan materi dengan peristiwa nyata. Guru kemudian meminta siswa memperhatikan gambar bangun datar segi banyak beraturan dan tidak beraturan serta menjelaskan perbedaan sifat keduanya. Guru memberi kesempatan siswa bertanya dan mengumpulkan informasi tentang cara

menyelesaikan permasalahan terkait bangun segi banyak serta bagaimana cara membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil, yang terdiri dari 4-5 siswa. kemudian diberikan LKPD oleh guru pada tiap kelompok dan meminta mereka untuk saling diskusi dalam menyelesaikan LKPD dan mengajukan soal yang baru, serta menukarkan soal yang diajukan dengan kelompok lain untuk dicari penyelesaiannya. Akhirnya, siswa mengerjakan soal *post-test* secara individu untuk mengevaluasi hasil belajar setelah menggunakan model *Problem Posing* dalam pembelajaran.

Kegiatan terakhir adalah sesi penutup, guru meminta siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan, serta bertanya kepada siswa apakah mereka merasa pelajaran hari ini mudah atau sulit. Setelah itu, guru memberikan pesan moral dan memberitahu rencana pengajaran berikutnya tentang mengukur keliling dan luas persegi, lalu mengajak siswa untuk membaca do'a bersama dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta hasil dari tindakan yang diberikan kepada siswa. Penelitian melibatkan penilaian aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang dipantau oleh Wali Kelas IV-I, Ibu Sriana, dan pengamat lembar observasi siswa, Lailawati.

Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

1. Kegiatan atau aktivitas guru dalam siklus pertama

Lihat tabel di bawah ini untuk melihat data yang diperoleh dari pengamatan guru dalam mengatur pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Posing*.

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Aspek 1: Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	15
2	Aspek 2 : Menyajikan informasi	17
3	Aspek 3 : Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah	10
4	Aspek 4 : Membimbing siswa	4
5	Aspek 5 : Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah	5
6	Aspek 6 : Evaluasi	4
7	Kegiatan Penutup	15
Jumlah		70
Nilai Persentase		79,54%

Data aktivitas guru pada siklus pertama dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{70}{22 \times 4} \times 100 \%$$

$$P = \frac{70}{88} \times 100 \%$$

$$= 79,54\%$$

Menurut informasi yang tercatat dari pengamatan aktivitas guru pada siklus I, diperoleh data bahwa pengelolaan pembelajaran dinilai memiliki persentase sebesar 79,54% dengan kategori yang baik. Guru kelas mengevaluasi kegiatan guru dengan cara menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan terlebih dahulu. Dalam kegiatan tersebut terdapat beberapa kegiatan guru yang masih berada dalam kisaran nilai yang cukup, dan akan ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

2. Aktivitas siswa pada siklus pertama

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Aspek 1: Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	15
2	Aspek 2 : Menyajikan informasi	16
3	Aspek 3 : Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah	7

4	Aspek 4 : Membimbing siswa	3
5	Aspek 5 : Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah	5
6	Aspek 6 : Evaluasi	3
7	Kegiatan Penutup	12
Jumlah		61
Nilai Persentase		69,32%

Data kegiatan siswa pada siklus pertama dapat diestimasi dengan menggunakan formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{61}{22 \times 4} \times 100 \%$$

$$P = \frac{61}{88} \times 100 \%$$

$$= 69,32\%$$

Berdasarkan evaluasi lembar aktivitas siswa yang ditinjau oleh rekan peneliti, terdiri dari 22 aspek yang dipantau, menghasilkan rata-rata 69,32% dalam kategori yang baik, meskipun beberapa aktivitas siswa perlu diperbaiki lebih lanjut.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

No	Kriteria	Jumlah
1	Tuntas	10
2	Tidak Tuntas	9
Presentase ketuntasan Klasikal		52,63%

Menurut data yang tercantum dalam tabel, hanya ada 10 siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan persentase 52,63%, sementara 9 siswa lainnya gagal dengan persentase 47,37% atau nilai rata-rata di bawah 80 yang merupakan indikator keberhasilan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika belum mencapai standar yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada tahap atau siklus kedua.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi adalah tindakan atau aktivitas untuk mengevaluasi semua kegiatan dan hasil pembelajaran yang terjadi saat siklus I, dengan maksud untuk meningkatkannya di siklus berikutnya. Menurut hasil siklus I, kinerja guru dan siswa masih belum memenuhi target keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Pencapaian guru adalah 79,54% sementara siswa 69,32%. Persentase pencapaian hasil belajar siswa adalah 52,63%, sementara target keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar $\geq 80\%$. Setelah *post-test*, langkah selanjutnya adalah melakukan siklus II dengan perbaikan yang telah ditentukan pada tabel di bawah ini:

No	Refleksi	Kesimpulan yang ditemukan	Revisi
1	Aktivitas Guru	<p>Pada siklus pertama, terdapat berbagai kekurangan pada aktivitas guru diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang kompeten dalam memberikan penjelasan apersepsi. Saat guru bertanya, banyak siswa tidak memberikan jawaban pada pertanyaan guru. 2. Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi. 3. Guru tidak cukup efisien dalam menggunakan waktu, sehingga durasi pelajaran melebihi batas waktu yang seharusnya. 	<p>Peningkatan yang harus dilakukan dalam kegiatan mengajar yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru perlu menjelaskan apersepsi dengan lebih terperinci dan menghubungkan pengalaman awal siswa dengan aktivitas sehari-hari. 2. Diharapkan guru pada pertemuan berikutnya tidak menjelaskan materi dengan cepat dan tidak juga lambat. 3. Pertemuan selanjutnya guru diharapkan untuk dapat menggunakan waktu seefektif mungkin.

2	<p>Aktivitas</p> <p>Siswa</p>	<p>1. Keterlibatan siswa dalam kegiatan tanya jawab masih tidak memadai.</p> <p>2. Siswa kurang mampu mengajukan soal yang baru</p> <p>3. Ketika siswa menyajikan LKPD, mereka masih kurang siap dan respons dari kelompok lain juga kurang.</p>	<p>1. Guru perlu mendorong siswa untuk aktif bertanya dan memberikan respon terhadap pertanyaan di sesi pertemuan berikutnya.</p> <p>2. Guru perlu memberikan arahan yang lebih kepada siswa agar dapat mengajukan soal</p> <p>3. Di pertemuan berikutnya, guru perlu mengarahkan kelompok yang sedang presentasi dan mendorong kelompok lain untuk memberikan</p>
---	-------------------------------	--	--

			tanggapan.
3	Hasil Belajar	Menurut data tes akhir dari siklus pertama, hanya 10 siswa yang berhasil, sementara 9 siswa lainnya tidak mencapai standar kelulusan secara individu. Pencapaian klasikal baru mencapai 52,63% dan masih di bawah target ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.	Pada pertemuan selanjutnya guru harus meningkatkan hasil belajar siswa agar menjadi lebih baik lagi dengan menerapkan model <i>Problem Posing</i>

Beginilah kesimpulan temuan dan revisi yang perlu dilakukan oleh guru di siklus berikutnya. Kemudian dalam siklus II, guru akan mengajarkan materi sesuai dengan perubahan yang tercantum dalam tabel di atas.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena pelaksanaan siklus I belum sukses. Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I. Seperti yang dilakukan dalam siklus I, siklus II juga terdiri dari empat tahap yang sama, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II ini ditujukan untuk memperbaiki kelemahan siklus I melalui proses refleksi. Pada fase ini, peneliti menyusun peralatan yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengikuti model *Problem*

Posing, lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta post-test (Evaluasi).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan langkah-langkah pada siklus kedua berlangsung pada tanggal 19 Januari 2024 di kelas IV-I dengan satu sesi pembelajaran pertama. Seperti pada siklus sebelumnya, aktivitas dalam proses pembelajaran terdiri dari aktivitas permulaan (Fase 1. Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (Fase 2. Menyajikan Informasi, Fase 3 Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah, Fase 4. Membimbing siswa, Fase 5. Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah, Fase 6. Memeriksa dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sebagai evaluasi untuk mereka, dan kegiatan penutup.

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah memulai pembelajaran dengan memberikan salam, tegur sapa, dan berdoa bersama, mengecek kehadiran murid, dan menyiapkan kelas untuk belajar. Guru juga melakukan apersepsi dengan bertanya mengenai materi yang telah dipelajari, seperti segi banyak. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan tentang benda berbentuk persegi di sekitar kita. Selain memberikan motivasi kepada murid tentang pentingnya materi yang akan dipelajari, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang akan digunakan pada hari itu.

Kegiatan inti guru meliputi memberikan informasi tentang topik pembelajaran yang meliputi keliling dan luas persegi, mengaitkan materi dengan situasi nyata, meminta siswa untuk mengamati gambar persegi, menjelaskan cara

menentukan keliling dan luas persegi menggunakan gambar persegi, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, meminta mereka mengumpulkan informasi, membuat soal, dan membagi siswa menjadi kelompok kecil, 4-5 siswa untuk bekerja sama. kemudian guru membagi LKPD pada tiap kelompok dan meminta mereka untuk saling diskusi dalam menyelesaikan LKPD dan mengajukan soal yang baru, serta menukarkan soal yang diajukan dengan kelompok lain untuk dicari penyelesaiannya, setelah itu, guru menugaskan perwakilan dari setiap kelompok untuk menyajikan hasil kerjanya di hadapan kelas sementara teman dari kelompok lain memberikan tanggapan. Kemudian, guru memberikan tugas *post-test* kepada siswa secara individu untuk mengevaluasi tingkat pemahaman setelah menggunakan model *Problem Posing* dalam pembelajaran.

Langkah terakhir adalah kegiatan penutup di mana guru mengajak siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan. Guru juga menanyakan kepada siswa apakah mereka menganggap materi yang dipelajari hari ini mudah atau sulit. Lalu guru memberikan pesan moral dan menjelaskan kegiatan pembelajaran berikutnya, yaitu keliling dan luas persegi panjang, selepas itu, guru mengajak murid untuk membaca doa secara bersama-sama dan mengakhiri sesi pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta hasil dari tindakan yang diberikan kepada siswa. Penelitian melibatkan penilaian aktivitas guru dan siswa melalui

lembar observasi yang dipantau oleh Wali Kelas IV-I, Ibu Sriana, dan pengamat lembar observasi siswa, Lailawati.

Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

a) Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan oleh guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dapat dilihat di tabel berikut ini.

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Aspek 1: Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	19
2	Aspek 2 : Menyajikan informasi	22
3	Aspek 3 : Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah	11
4	Aspek 4 : Membimbing siswa	3
5	Aspek 5 : Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah	7
6	Aspek 6 : Evaluasi	3
7	Kegiatan Penutup	14
Jumlah		79

Nilai Persentase	89,77%
-------------------------	---------------

Perhitungan data aktivitas guru pada siklus kedua dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{79}{22 \times 4} \times 100 \%$$

$$P = \frac{79}{88} \times 100 \%$$

$$= 89,77\%$$

Menurut data pengamatan aktivitas guru siklus II pada tabel tersebut, ditemukan bahwa 89,77% nilai persentase dalam mengelola pembelajaran dikategorikan sebagai Sangat baik. Tanda itu menunjukkan bahwa keterampilan guru meningkat selama mengelola pembelajaran pada siklus kedua sebesar 10,23 %.

b) Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Aspek 1: Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	17
2	Aspek 2 : Menyajikan informasi	17
3	Aspek 3 : Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau	9

	pengajuan masalah	
4	Aspek 4 : Membimbing siswa	3
5	Aspek 5 : Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah	6
6	Aspek 6 : Evaluasi	3
7	Kegiatan Penutup	14
Jumlah		69
Nilai Persentase		78,41%

Perhitungan data aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{69}{22 \times 4} \times 100 \%$$

$$P = \frac{69}{88} \times 100 \%$$

$$= 78,41\%$$

Menurut pengamatan oleh teman sejawat, rata-rata aktivitas siswa adalah 78,41% yang diklasifikasikan sebagai baik, namun masih ada yang perlu ditingkatkan.

c) Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kriteria	Jumlah
1	Tuntas	13
2	Tidak Tuntas	6
Presentase ketuntasan Klasikal		68,42%

Menurut data pada tabel tersebut, 13 siswa berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan tingkat keberhasilan 68,42%, sementara 6 siswa lainnya tidak berhasil dengan tingkat keberhasilan 31,57%. Keberhasilan penelitian ini dianggap tercapai jika tingkat pencapaian siswa secara keseluruhan mencapai $\geq 80\%$. Kesimpulannya, hasil pembelajaran matematika siswa masih belum mencapai standar yang diinginkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus ketiga.

d. Tahap Refleksi

Proses refleksi adalah cara untuk mengkaji aktivitas dan hasil pembelajaran yang terjadi di siklus II, dengan maksud untuk meningkatkannya di siklus berikutnya. Menurut data dari siklus II, kinerja guru dianggap berhasil sesuai dengan standar penelitian, namun partisipasi siswa masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Pencapaian guru sebesar 89,77% dan siswa sebesar 78,41%. Pencapaian hasil pembelajaran siswa hanya sebesar 68,42%, sementara standar keberhasilan yang ditetapkan peneliti adalah setidaknya $\geq 80\%$. Hasil post-test menunjukkan perlunya siklus III dengan perbaikan sebagai berikut:

No	Refleksi	Kesimpulan yang ditemukan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Kegiatan pengajar selama siklus II sudah lebih baik dalam membimbing siswa, namun terdapat beberapa siswa yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas	Guru harus memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar mereka dapat fokus saat mengerjakan tugas.
2	Aktivitas Siswa	Kebanyakan siswa sudah aktif berpartisipasi dengan bertanya dan menjawab, tapi masih kurang responsif terhadap kelompok yang sedang melakukan presentasi.	Guru harus lebih membimbing kelompok lain untuk merespon kelompok yang sedang presentasi
3	Hasil Belajar	Dari evaluasi post-test pada siklus II, hanya 13 siswa berhasil, sementara 6 siswa lainnya tidak	Di pertemuan berikutnya, guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui penerapan

		mencapai standar kelulusan secara individu. Ketuntasan klasikal baru mencapai 68,42%, masih di bawah target ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$.	model <i>Problem Posing</i> .
--	--	---	-------------------------------

3. Siklus III

Siklus III diperlukan karena pelaksanaan pada siklus II tidak menghasilkan kesuksesan. Siklus III bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada Siklus I. Seperti halnya Siklus II, Siklus III juga terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan siklus III ini ditujukan untuk memperbaiki kelemahan siklus II melalui proses refleksi. Pada fase ini, peneliti menyusun peralatan yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengikuti model *Problem Posing*, lembar kerja siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta post-test (Evaluasi).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan pada siklus ketiga dilakukan pada 22 Januari 2024 di ruang kelas IV-I dengan satu kali pertemuan pada waktu pembelajaran ketiga. Seperti dalam siklus sebelumnya, kegiatan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada siklus ketiga juga melibatkan kegiatan awal (Fase 1. Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran), kegiatan inti

(Fase 2. Menyajikan Informasi, Fase 3 Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah, Fase 4. Membimbing siswa, Fase 5. Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah, Fase 6. Memeriksa dan memberikan pemahaman kepada peserta didik sebagai evaluasi untuk mereka, dan kegiatan penutup.

Langkah awal yang dilakukan oleh guru adalah memulai pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan kondisi kelas untuk belajar, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bangun datar yang sudah dipelajari, serta menanyakan jenis benda berbentuk persegi panjang di sekitar kita, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai persiapan untuk pelajaran selanjutnya, juga menjelaskan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian yang akan dilakukan pada hari itu.

Guru memulai dengan menginformasikan topik pembelajaran tentang keliling dan luas persegi serta mengaitkannya dengan peristiwa nyata. Setelah itu, guru meminta siswa melihat gambar persegi panjang dan menjelaskan cara menghitung keliling dan luasnya. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengumpulkan informasi terkait materi tersebut serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Guru juga membagi siswa menjadi kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang, kemudian guru membagi LKPD pada tiap kelompok dan meminta mereka untuk saling diskusi dalam menyelesaikan LKPD dan mengajukan soal yang baru, serta menukarkan soal yang diajukan dengan kelompok lain untuk dicari penyelesaiannya. Kemudian,

guru menginstruksikan satu anggota dari setiap kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompoknya di hadapan kelas, diikuti dengan tanggapan dari teman-teman kelompok lain. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal post-test sendiri untuk mengevaluasi pemahaman siswa setelah menggunakan model *Problem Posing* dalam pembelajaran.

Aktivitas terakhir adalah sesi penutup, di mana guru mengajak siswa untuk merangkum isi materi yang telah dipelajari dan memberikan penguatan, guru juga menanyakan kepada siswa apakah mereka merasa pelajaran hari ini mudah atau sulit. Lalu guru memberikan pesan moral dan memberitahu tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya, setelah itu mengajak siswa membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, serta hasil dari tindakan yang diberikan kepada siswa. Penelitian melibatkan penilaian aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang dipantau oleh Wali Kelas IV-I, Ibu Sriana, dan pengamat lembar observasi siswa, Lailawati.

Berikut adalah hasil dari penelitian ini:

a. Kegiatan atau aktivitas guru dalam siklus ketiga

Lihat tabel di bawah ini untuk melihat data yang diperoleh dari pengamatan guru dalam mengatur pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Posing*.

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Aspek 1: Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	19
2	Aspek 2 : Menyajikan informasi	23
3	Aspek 3 : Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah	12
4	Aspek 4 : Membimbing siswa	4
5	Aspek 5 : Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah	8
6	Aspek 6 : Evaluasi	4
7	Kegiatan Penutup	15
Jumlah		85
Nilai Persentase		96,59%

Perhitungan data kegiatan guru pada siklus ketiga dilakukan dengan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{85}{22 \times 4} \times 100 \%$$

$$P = \frac{85}{88} \times 100 \%$$

= 96,59%

Menurut data pengamatan aktivitas guru siklus III pada tabel tersebut, penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran dinilai sangat baik dengan nilai persentase sebesar 96,59%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan guru meningkat secara signifikan dalam mengelola pembelajaran selama siklus III.

b. Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai
1	Aspek 1: Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran	19
2	Aspek 2 : Menyajikan informasi	21
3	Aspek 3 : Memberikan permasalahan melalui pemecahan atau pengajuan masalah	12
4	Aspek 4 : Membimbing siswa	4
5	Aspek 5 : Menunjukkan hasil penyelesaian dan pengajuan masalah	7
6	Aspek 6 : Evaluasi	4
7	Kegiatan Penutup	15
Jumlah		82

Nilai Persentase	93,18%
-------------------------	---------------

Data kegiatan pelajar pada siklus ketiga bisa dihitung dengan menggunakan formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{82}{22 \times 4} \times 100 \%$$

$$P = \frac{82}{88} \times 100 \%$$

$$= 93,18\%$$

Hasil pengamatan lembar aktivitas siswa oleh teman sejawat menunjukkan rata-rata 93,18% dari 22 aspek, diklasifikasikan sebagai sangat baik, dan telah mencapai ketuntasan aktivitasnya yaitu $\geq 80\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja siswa saat siklus III sudah berhasil.

c. Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Kriteria	Jumlah
1	Tuntas	16
2	Tidak Tuntas	3
Presentase ketuntasan Klasikal		84,21%

Menurut data dalam tabel tersebut, terdapat 16 siswa yang berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan persentase 84,21%, sementara 3 siswa lainnya tidak berhasil dengan persentase 15,79%. Ketika siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan setelah menerapkan model *Problem Posing*.

No	Refleksi	Kesimpulan yang ditemukan
1	Aktivitas Guru	Semua tahapan, awal, inti, dan akhir, telah berjalan lancar sesuai dengan yang terlihat pada siklus III. Selama proses belajar mengajar, guru berhasil menangani berbagai masalah yang muncul di dalam kelas.
2	Aktivitas Siswa	Selama proses belajar, terjadi peningkatan dibanding siklus sebelumnya. Pencapaian siswa pada siklus ini dinyatakan sebagai sangat memuaskan.
3	Hasil Belajar	Hasil belajar siswa telah mencapai standar kelulusan klasikal yang ditetapkan, dengan 16 siswa mencapai persentase 84,21%, sedangkan 3 siswa lainnya tidak mencapai dengan presentase 15,79%.

Berdasarkan hasil observasi pada semua siklus yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Posing* sudah efektif. Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal pada materi ini. Oleh karena itu, penelitian pada siklus ini

sudah dapat dihentikan. Dari pengamatan terhadap seluruh siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Posing* dalam kegiatan pembelajaran efektif. Siswa telah berhasil mencapai tingkat kelulusan hasil belajar yang optimal dalam materi ini secara klasikal yaitu $\geq 80\%$ dengan perolehan persentase 84,21 %. Sebagai akibatnya, penelitian pada siklus ini bisa diakhiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Studi ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah menyelesaikan tiga siklus, untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa, keterlibatan guru dalam mengatur pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor yang perlu dianalisis antara lain sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Peningkatan terjadi pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran setiap siklus. Data yang dikumpulkan dari siklus I, II, dan III mengindikasikan peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, yang dapat dilihat dalam diagram berikut:

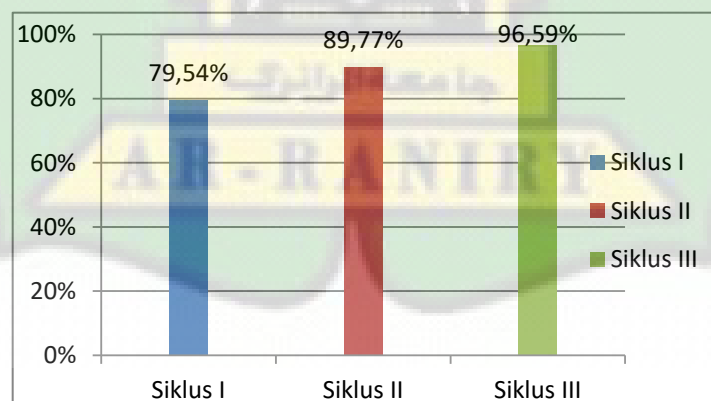


Diagram tersebut menunjukkan hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran, dengan persentase siklus pertama yaitu 79,54%. Siklus kedua

aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Posing* mencapai peningkatan dengan persentase 89,77% dengan kategori sudah sangat baik. Namun tetap harus dilakukan perbaikan pada beberapa aktivitas seperti lebih membimbing siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan membimbing kelompok lain untuk merespon kelompok yang sedang presentase. Kemudian pada siklus III aktivitas guru mencapai peningkatan yang lebih baik lagi dengan persentase 96,59%.

Kemampuan guru dalam menjalankan pembelajaran meningkat setiap siklus. Kenaikan tersebut disebabkan oleh guru yang memandu siswa dalam pembelajaran khususnya dalam mengajukan pertanyaan berdasarkan permasalahan yang sudah diselesaikan, sehingga siswa terlihat aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Posing* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, baik dalam kelompok maupun individu, yang terlihat dari partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan mengajukan soal dan hasil *post-test* siswa. Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran dapat mengalami peningkatan jika guru melaksanakan semua langkah pembelajaran secara tepat dan efektif.

2. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada tiap siklus berdasarkan data yang telah dikumpulkan dapat diamati melalui diagram yang disajikan di bawah ini:

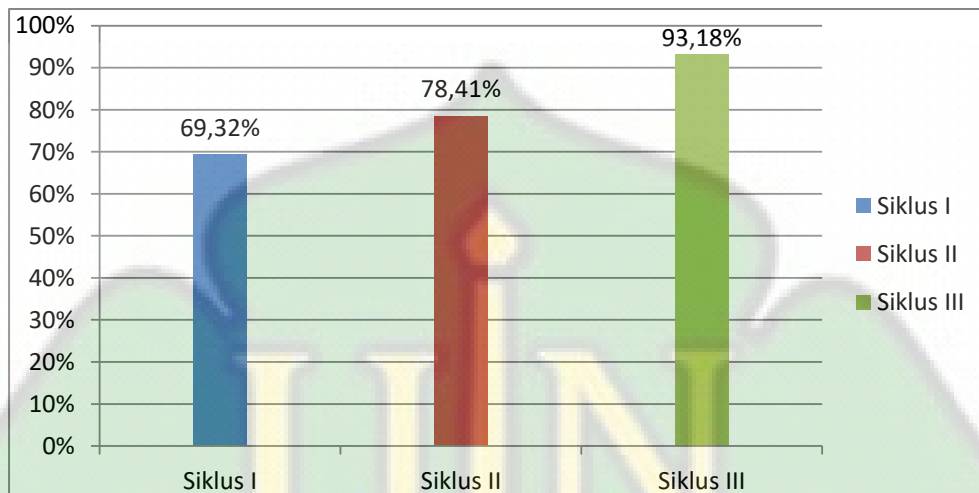


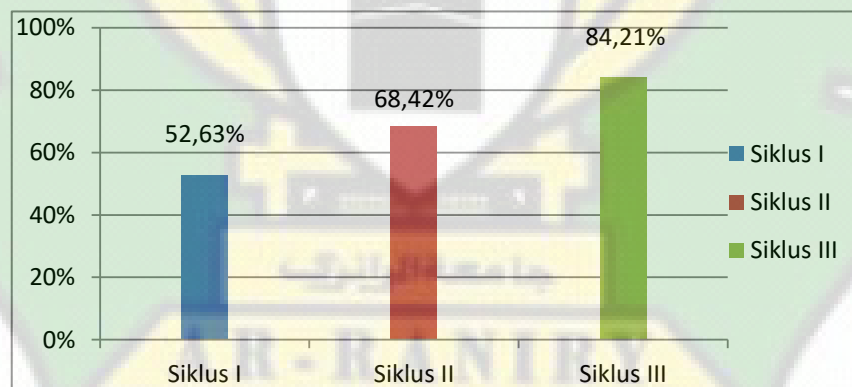
Diagram tersebut menampilkan bahwa aktivitas siswa meningkat setiap siklus berdasarkan hasil observasi. Persentase keterlibatan siswa dalam siklus I adalah 69,32%, meningkat menjadi 78,41% dalam siklus II, dan terus meningkat hingga mencapai 93,18% dalam siklus III. Kenaikan tersebut disebabkan oleh perbaikan kelemahan yang ada dan dampak dari penerapan model *Problem Posing*. Pada siklus pertama, terdapat beberapa kegiatan yang belum dilakukan dengan baik seperti siswa yang kurang proaktif dalam bertanya dan menjawab, kurang memperhatikan bagaimana cara mengajukan soal dengan memodifikasi soal yang sudah diselesaikan, siswa kurang percaya diri saat menyajikan hasil kerja kelompok, dan kurang responsif terhadap kelompok yang melakukan presentasi. Maka dalam siklus kedua, guru harus memperbaiki kekurangannya.

Keseluruhan aktivitas siswa meningkat di siklus II. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang merasa ragu saat bertanya dan menjawab. Partisipasi pelajar semakin meningkat pada siklus ketiga dan mencapai tingkat

kelulusan yang ditentukan peneliti, yaitu $\geq 80\%$. Model pembelajaran *Problem Posing* ini memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka. *Problem Posing* dalam studi ini bertipe perumusan setelah solusi (*Post solution posing*). Siswa diarahkan oleh guru untuk bekerja sama di dalam kelompok untuk menyelesaikan soal, kemudian mengajukan soal yang baru dengan memodifikasi soal yang telah diselesaikan. Pengajuan pertanyaan dapat mendukung siswa dalam memperkuat pemahaman konsep yang telah dipelajari. Kegiatan tersebut mendorong partisipasi aktif siswa dan membangkitkan minat mereka terhadap matematika, sehingga tingkat keaktifan siswa meningkat setiap pertemuannya.

3. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus dapat disimak dari diagram berikut berdasarkan data yang terkumpul.



Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Pada siklus pertama, terdapat 10 siswa yang lulus dengan tingkat keberhasilan 52,63% dan 9 siswa yang tidak lulus dengan tingkat kegagalan 47,37%. Pada siklus kedua, terdapat 13 siswa yang lulus dengan tingkat keberhasilan 68,42% dan 6 siswa lainnya yang tidak lulus dengan

tingkat kegagalan 31,58%. Pada siklus ketiga, terdapat 16 siswa yang lulus dengan persentase 84,21% dan 3 siswa yang tidak lulus dengan persentase 15,79%. Informasi yang diperoleh berdasarkan data menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV-1 Kutapanjang Gayo Lues dengan menerapkan model *Problem Posing* pada pembelajaran matematika yang mencakup materi segi banyak, keliling dan luas persegi serta persegi panjang.

Siswa meningkat hasil belajarnya dengan menerapkan model ini tidak terlepas dari faktor yang mendukung ketercapaian hasil belajar siswa. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat selama pembelajaran karena mereka mengalami situasi baru dan bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi dengan baik. Pengajuan soal berdasarkan permasalahan yang sudah diselesaikan dapat memperluas kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep matematika sehingga mereka dapat memahami permasalahan yang sedang diselesaikan. Ini sesuai dengan pandangan Cankoy dan Darbaz bahwa masalah yang didasarkan pada pengajuan (*Posing*) dapat meningkatkan pemahaman.⁴⁰ Kegiatan mengajukan soal melibatkan partisipasi siswa dengan aktif, karena dengan membuat atau mengajukan pertanyaan dalam matematika, siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan dan menjadi lebih familiar dengan jenis-jenis soal yang sedang dipelajari, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena siswa memahami konsep yang diajarkan. Kesimpulannya, pencapaian hasil belajar siswa di kelas IV-I SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues melalui penerapan model *Problem Posing* adalah tuntas.

⁴⁰Irfan Taufan Asfar dan Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPS*, Sukabumi: CV Jejak, 2018, hal. 11

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Model *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas IV D N 6 Kutapanjang Gayo Lues” terhadap 19 siswa, terdapat beberapa kesimpulan yang didapat oleh peneliti.

1. Peningkatan aktivitas guru dalam mengajar matematika dengan menerapkan model *Problem Posing* terjadi dari siklus ke siklus. Siklus I mencapai 79,54% yang dikategorikan baik, siklus II naik menjadi 89,77% dikategorikan baik sekali, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 96,59%.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *Problem Posing* terjadi dari siklus I (69,32% baik) ke siklus II (78,41% baik) dan mencapai puncaknya pada siklus III (93,18% baik sekali).
3. Peningkatan terjadi pada hasil pembelajaran matematika siswa ketika menerapkan model *Problem Posing*. Fakta tersebut dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus I yang menunjukkan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 52,63%. Pada siklus kedua, tingkat ketuntasan klasikal mencapai 68,42%. Pada siklus ketiga, tingkat kelulusan klasikal mencapai 84,21%, sudah memenuhi standar keberhasilan penelitian dengan tingkat kelulusan $\geq 80\%$.

B. Saran

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, saran-saran yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru disarankan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* agar dapat meningkatkan minat dan antusias siswa dalam belajar serta mencapai hasil belajar yang optimal.
2. Peneliti lain diharapkan dapat menjalankan studi tentang penerapan model *Problem Posing* pada pembelajaran, namun pada subjek pelajaran yang berbeda dari matematika.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Octavia, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Ananda, Rusydi, dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*, Medan: LPPPI.
- Ariani, Yetti, dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Deepublish.
- Asfar, Irfan Taufan dan Nur, Syarif. 2018. *Model Pembelajaran PPS*, Sukabumi: CV Jejak.
- Fahrurrozi, dan Sukrul Hamdi. 2017. *Metode Pembelajaran Matematika*, Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*, Pekanbaru: Aswaja Pressindo.
- Isro'atun, Nurdinah Hanifah, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Isrok'atun, dan Amelia Rosmala. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isrok'atun, Nurdinah Hanifah, dan Atep Sujana. 2018. *Melatih Kemampuan Problem Posing*. Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Juanda, Anda. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Deepublis, 2016.
- Kaharuddin, Andi. 2020. *Pembelajaran Inovatif Dan Variatif*, Sulawesi Selatan : Pustaka Almada.
- Krismanto Harianja, Joko, dkk. 2022. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Muhsyanur. *Permodelan dalam Pembelajaran*. Bandung: FORSILADI.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang:UUM.

Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang:UUM.

Nuryadi, dan Nanang Khuzaini. *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.

Rifa'i, Muh Husyain, dkk. 2022. *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, Dan Motivatif*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Riinawati. 2021. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Banjarmasin: Thema Publishing.

Salamah Zainiyati, Husniyatus. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.

Taufan Asfar, Irfan , dan Syarif Nur. 2018. *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving*. Jawa Barat: CV. Jejak.

Trygu. 2021. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, Gunung Sitoli: Guepedia.

Wandini, Rora Rizki. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*, Medan: CV. Widya Puspita.

Wirda, Yendri, Ikhya Ulumuddin, dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wurjanti, Erna. 2022. *Study Group Solusi Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Yayuk, Erna. 2019. *Pembelajaran Matematika SD*, Malang: UMM Press.

Skripsi

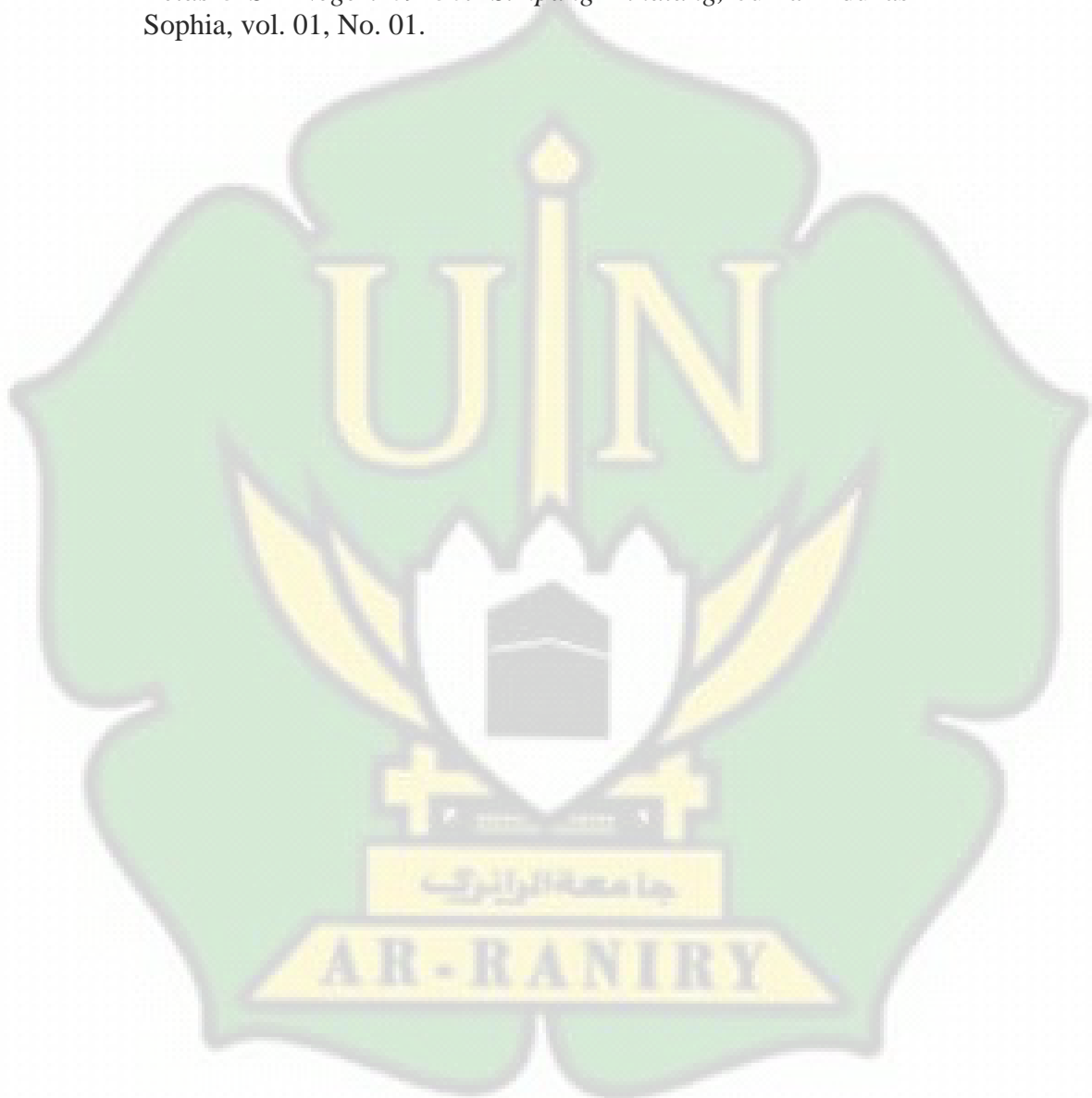
Ayu Puji Astuti, Diyah. 2020. skripsi: *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Polya Pada Materi FPB Dan KPK*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Kuswanti, Wiwin. 2016. Skripsi: *Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A SD Negeri 2 Simpang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016*, Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Jurnal

Jarmita, Nida. 2015. *Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas Awal Sekolah Dasar*, Jurnal Pionir.

Marito Silalahi, Taruli, dkk. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Pemahaman Matematis Pada Materi Pecahan Siswa Kelas 3 SD Negeri 091367 Simpang Kinalang*, Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia, vol. 01, No. 01.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-5547/Un.08/FTK.1/KP.07.6/7/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Mengingat

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menten Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-7010/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2023

KEDUA : Menunjuk Saudara :

<ol style="list-style-type: none">Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.AgAzmil Hasan Lubis, M.Pd	Sebagai Pembimbing Pertama Sebagai Pembimbing Kedua
---	--

Untuk Membimbing

Nama : Sinar Rahmah
Nim : 200209043
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SDN 6 Kuta Panjang Gayo Lues

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas dibenkan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak di tetapkan padai tanggal 20 Mei sampai dengan 20 November 2024

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di : Banda Aceh
pada Tanggal : 25 Juni 2024


Satriy Muluk

Tembusan

- Sejten Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-798/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SINAR RAHMAH / 200209043**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : jln.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Problem Posing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas IV SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Januari 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Februari
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

Kelas/ Semester : IV / Genap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Segi banyak

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	3.8.1 Menjelaskan pengertian segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan. 3.8.2 Membedakan sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.

4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	4.8.1 Menyelesaikan permasalahan terkait segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.
---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggunakan media gambar bangun datar, siswa dapat menjelaskan pengertian segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan tepat.
2. Dengan menggunakan media gambar bangun datar, siswa dapat membedakan sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan benar.
3. Dengan menggunakan media gambar bangun datar, siswa dapat menyelesaikan permasalahan terkait segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Segi Banyak

Perlu diketahui bahwa banyak benda di sekitar kita yang memiliki kaitan dengan bangun datar. Beberapa diantaranya adalah benda-benda yang berbentuk segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Contoh beberapa benda tersebut seperti bentuk meja, buku, penggaris, papan tulis. Dengan mempelajari bangun segi banyak, siswa dapat mengetahui bagaimana cara membedakan sifat-sifat segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

Bangun datar adalah bangun rata atau bangun dua dimensi yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Dan segi banyak adalah salah satu jenis dari bangun datar. Namun terdapat bangun datar yang bukan segi banyak yaitu lingkaran dan setengah lingkaran. Bangun segi banyak adalah bangun datar tertutup yang dibatasi oleh ruas garis yang saling berhubungan. Garis-garis yang berhubungan pada segi banyak itu membentuk sisi. Segi banyak terbagi menjadi dua jenis, yaitu segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Adapun penjelasan dari kedua jenis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Segi banyak beraturan

Segi banyak beraturan adalah bangun segi banyak yang semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar. Bangun segi banyak beraturan juga disebut poligon. Contoh segi banyak beraturan adalah segitiga sama sisi, persegi, segilima beraturan, segienam beraturan.

Ciri-ciri segi banyak beraturan yaitu;

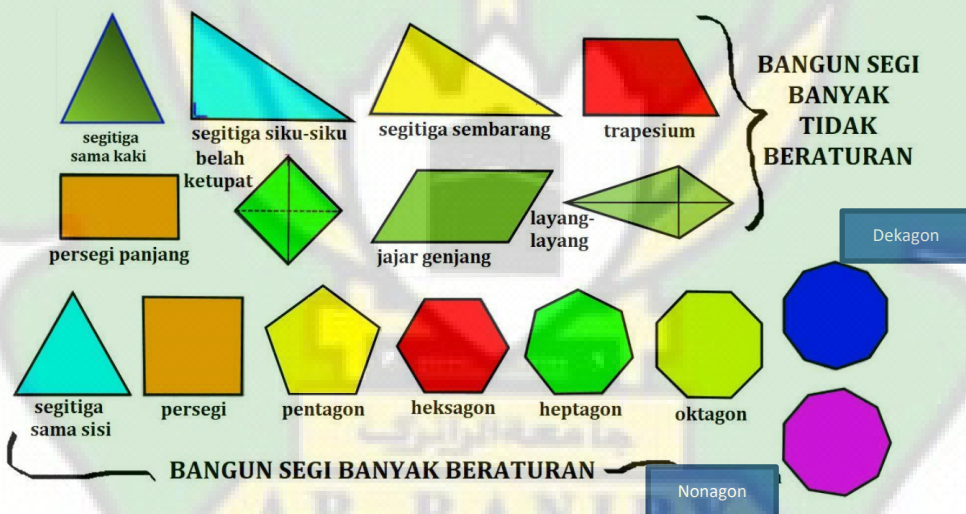
1. Sisi-sisinya sama panjang,
2. Sudut-sudutnya sama besar,
3. Merupakan kurva tertutup,
4. Segi banyak beraturan dibatasi minimal oleh tiga sisi yang sama panjang.

2. Segi banyak tidak beraturan

Segi banyak tidak beraturan adalah bangun segi banyak yang sisinya tidak sama panjang atau sudutnya tidak sama besar. Contoh segi banyak tidak beraturan adalah segitiga sama kaki, segitiga sembarang, persegi panjang, layang-layang, belah ketupat, trapesium.

Ciri-ciri segi banyak tidak beraturan yaitu;

1. Besar sudut tidak sama besar,
2. Bentuk sisinya tidak sama panjang.



E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- a. Model : Problem Posing
- b. Pendekatan : *Saintifik*
- c. Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan dan Tanya Jawab.

F. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media : Gambar bangun datar
2. Alat : Spidol, Pulpen, penggaris

3. Bahan : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru: Senang Belajar Matematika Kelas 4 (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa: Senang Belajar Matematika Kelas 4 (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
3. Internet
4. Youtube

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Model Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Problem Posing	Kegiatan Awal		5 Menit
Fase 1 (Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdo'a Bersama. 2. Guru mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar. 3. Guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini dengan pembelajaran yang telah berlalu. "Masihkah kalian ingat materi bangun datar pada kelas tiga yang lalu?" 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a bersama. 2. Siswa menjawab panggilan absen. 3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan mencoba menjawab pertanyaan dari guru. (Mencoba) 4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. 5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang disampaikan guru. 	

	<p>4. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa materi segi banyak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.</p>		
	Kegiatan Inti		95 Menit
Fase 2 (Menyajikan Informasi)	<p>6. Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu Segibanyak, dan mengaitkan materi segibanyak dengan peristiwa nyata.</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar segibanyak beraturan dan tidak beraturan yang dibagikan guru.</p> <p>8. Guru menjelaskan pengertian dan perbedaan sifat-sifat segibanyak beraturan</p>	<p>6. Siswa mendengar topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi segibanyak</p> <p>7. Siswa mengamati gambar segibanyak beraturan dan tidak beraturan yang dibagikan guru. (Mengamati, saintifik)</p> <p>8. Siswa mendengarkan penjelasan pengertian dan perbedaan sifat-sifat segibanyak beraturan dan tidak beraturan oleh guru</p> <p>9. Siswa bertanya jawab terkait materi segibanyak. (Menanya, Saintifik)</p>	

	<p>dan tidak beraturan menggunakan media gambar bangun datar.</p> <p>9. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi segibanyak.</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait bangun segibanyak beraturan dan tidak beraturan serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>11. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal yang telah dijelaskan.</p>	<p>10. Siswa mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait bangun segibanyak beraturan dan tidak beraturan serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>(Mengumpulkan informasi, Saintifik)</p> <p>11. Siswa bertanya tentang penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal kepada guru (Menanya, Saintifik)</p>	
Fase 3.	12. Guru membagi siswa	12. Siswa duduk	

<p>Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan Atau Pengajuan Masalah</p>	<p>menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang</p> <p>13. Guru memberi LKPD pada setiap kelompok, dan meminta tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menjawab dan membuat soal yang berkaitan dengan segibanyak.</p> <p>14. Guru Menginstruksikan siswa bahwa soal yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok yang lain untuk dicari penyelesaiannya</p>	<p>berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru.</p> <p>13. Setiap kelompok menerima LKPD dari guru dan tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab dan membuat soal/pertanyaan baru mengenai materi segibanyak.</p> <p>(Menalar,Saintifik)</p> <p>14. Siswa mendengar instruksi guru dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan soal dari kelompok lain</p>
<p>Fase 4. Membimbing Siswa</p>	<p>15. Guru memantau kegiatan diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan mengajukan</p>	<p>15. Siswa aktif diskusi dengan teman sekelompoknya dan saling bertanya dan menjawab kesulitan yang dihadapi bersama-sama dengan teman</p>

	soal.	sekelompok, apabila tidak ada teman sekelompok yang paham, kelompok tersebut dapat bertanya pada guru. <i>(Mengkomunikasikan)</i>	
Fase 5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah	16. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan teman dari kelompok lain menanggapi. 17. Guru mengumpulkan lembar tugas yang dikerjakan tiap kelompok.	16. Siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan dan siswa dari kelompok lainnya menanggapi. (Mengkomunikasi, Saintifik) 17. Tiap kelompok mengumpulkan lembar tugas kepada guru	
Fase 6. Evaluasi	18. Guru meminta siswa mengerjakan soal post test yang dibagikan guru secara individu untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan, dan mengumpulkannya jika sudah selesai dikerjakan.	18. Siswa mengerjakan soal post test secara individu untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan dan mengumpulkannya apabila sudah selesai dikerjakan.	
	Kegiatan Penutup		5 menit
	19. Guru meminta siswa	19. Siswa menyimpulkan	

	<p>untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.</p> <p>20. Kegiatan refleksi</p> <p>21. Guru menyampaikan pesan untuk belajar di rumah dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, yaitu Keliling dan luas persegi</p> <p>22. Guru meminta siswa untuk membaca do'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.</p> <p>20. Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa</p> <p>21. Siswa mendengar apa yang disampaikan oleh guru terkait pesan dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>22. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.</p>	
--	---	---	--

PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

1. Penilaian Afektif

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah Laku									Jumlah
		Cermat			Percaya Diri			Bertanggung jawab			
		MT	MB	SM	MT	MB	SM	MT	MB	SM	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	X1										
2.	X2										
3.	X3										
dst	...										

Tabel Kriteria Penilaian Sikap		
Cermat	Percaya Diri	Bertanggung Jawab
1. Telaten dalam mengerjakan soal. 2. Mengecek ulang hasil kerja. 3. Teliti dalam mengerjakan soal.	d. Yakin dan optimis e. Berani mengemukakan pendapat. f. Berani mengemukakan pendapat.	1. Bekerja sama dalam kelompok. 2. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. 3. Melaksanakan jadwal

		piket kelas.
--	--	--------------

Keterangan :

MT : Mulai terlihat (55 – 69)

MB : Mulai membudaya (70 – 85)

SM : Sudah membudaya (86 – 100)

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

No	Nama siswa	Spritual									Jumlah
		Berdo'a sebelum dan sesudah belajar			Sering mengucapkan kalimat thyaibah			Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa			
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.											
2.											
3.											

Tabel Kriteria Penilaian Spritual		
Berdoa sebelum dan sesudah Belajar	Sering mengucapkan kalimat thyaibah	Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa
1. Tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar. 2. Berdoa sebelum atau sesudah belajar. 3. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.	1. Tidak mengucapkan kalimat hamdalah. 2. Mengucapkan kalimat hamdalah atau basmalah. 3. Mengucapkan dua kalimat thayyibah hamdalah dan basmalah.	1. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan tidak mengucapkan hamdalah dan subhanallah. 2. Hanya mengucapkan hamdalah atau subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. 3. Mengucapkan hamdalah dan subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Keterangan :

AKB : Kurang Baik (55 – 69)

B. B : Baik (70 – 85)

SB : Sangat Baik (86 – 100)

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menjelaskan pengertian segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.	Dapat menjelaskan secara jelas, padat dan tepat pengertian segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	Dapat menjelaskan pengertian segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan tetapi kurang tepat.	Terdapat kesalahan pada saat menjelaskan pengertian segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	Tidak dapat menjelaskan pengertian segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.
Membedakan sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	Dapat membedakan sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan tepat dan cepat.	Dapat membedakan sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan tepat namun tidak cepat.	Terdapat kesalahan pada saat membedakan sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	Tidak dapat membedakan sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan tepat dan cepat.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan: A = 81-100 = BS (Baik Sekali)

B = 66-80 = B (Baik)

C = 51-65 = C (Cukup)

D = 0-50 = PB (Perlu Bimbingan)

3. Penilaian Keterampilan

Kriteria	Baik	Cukup	Kurang	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menyelesaikan permasalahan terkait segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	Mampu menyelesaikan permasalahan terkait segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan baik, benar, dan cepat.	Mampu menyelesaikan permasalahan terkait segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan baik, benar, namun tidak cepat.	Hanya mampu menyelesaikan permasalahan terkait segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan baik, dan tidak sepenuhnya benar.	Tidak mampu menyelesaikan permasalahan terkait segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan dengan baik, benar, dan cepat.

$$\text{Rumus} = \text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan: A = 81-100 = BS (Baik Sekali)

B = 66-80 = B (Baik)

C = 51-65 = K (Kurang)

D = 0-50 = PB (Perlu Bimbingan)

Refleksi

- Hal – hal yang perlu menjadi perhatian

.....
.....

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....
.....

- Hal – hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....
.....

- Hal – hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....
.....

Remedial

- Guru membimbing siswa yang belum mampu menjelaskan, membedakan, dan menyelesaikan permasalahan terkait segi banyak beraturan dan tidak beraturan

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menjelaskan, membedakan, dan menyelesaikan permasalahan terkait segi banyak beraturan dan tidak beraturan dengan benar.

Mengetahui,

Gayo Lues, 17 Januari 2024

Guru Kelas IV

Peneliti,



SRIANA, A.MA
NIP: 198005062007012002



SINAR RAHMAH
NIM: 200209043



Nama Sekolah : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

Kelas/Semester : IV/ Genap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Bangun Segi Banyak

Hari/Tanggal : 17 Januari 2024

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

5.

Tujuan LKPD

- Siswa dapat menjelaskan pengertian segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.
- Siswa dapat membedakan sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.
- Siswa dapat menyelesaikan permasalahan terkait segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.

Petunjuk Pengerjaan LKP

- Awali dengan membaca Basmalah.
- Tulislah nama kelompok dan anggota kelompokmu pada tempat yang sudah disediakan.
- Diskusi Bersama teman kelompokmu aktivitas yang terdapat dalam LKPD
- Tanyakan kepada guru jika terdapat hal -hal yang kurang di pahami.

Kegiatan 1.

Setelah kalian semua diberikan pemahaman terkait materi Segi banyak, Jelaskan apa yang kalian ketahui tentang segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan pada kolom yang tersedia! Diskusikanlah!



Jawab:

.....

.....

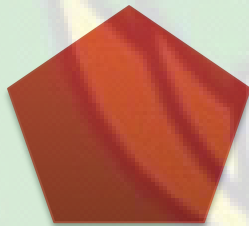
.....

.....

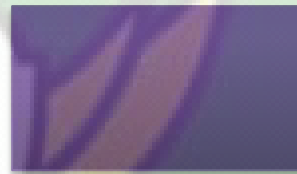
Kegiatan 2

1. Kerjakanlah soal di bawah ini dengan baik dan benar bersama teman sekelompokmu!

a.



b.



c.



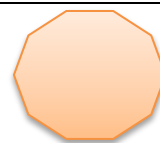
d.



Berdasarkan 4 bangun segi banyak diatas, kelompokkanlah bangun segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan pada tabel yang tersedia di bawah ini dengan menuliskan hurufnya saja!

Segi banyak beraturan	Segi banyak tidak beraturan

2. Perhatikan gambar segi sepuluh (Dekagon) disamping!
Apakah gambar tersebut termasuk segi banyak beraturan?
Jika Iya, berikan alasanmu!



.....

.....

.....

.....

Kegiatan 3

1. Bacalah petunjuk berikut ini!
 - a. Buatlah masing-masing satu soal terkait segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan pada kolom yang tersedia!
 - b. Tukarkan soal yang telah dibuat dengan kelompok lain!

No	Soal
1.	
2.	

2. Bacalah Petunjuk berikut ini!
 - a. Setelah menukar soal yang telah dibuat dengan kelompok lain, tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompokmu pada tabel di bawah ini!
 - b. Selesaikanlah soal yang sudah dibuat oleh kelompok lain pada kolom yang tersedia! (Soal tertera di nomor 2)

Penjawab Soal	
Kelompok
Nama Anggota Kelompok	1.
	2.
	3.
	4.
	5.

No	Penyelesaian Soal
1.	
2.	

Kunci Jawaban Serta Skor Kegiatan

Kunci jawaban kegiatan 1

1. Segi banyak beraturan adalah bangun segi banyak yang semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar. Segi banyak tidak beraturan adalah bangun segi banyak yang sisinya tidak sama panjang atau sudutnya tidak sama besar.

Kunci jawaban kegiatan 2

1.	Segi banyak beraturan	Segi banyak tidak beraturan
	A	b, c, dan d

2. Iya, alasannya adalah karena sisi-sisi dekaagon sama panjang dan memiliki sudut-sudut yang sama besar.

Kunci jawaban kegiatan 3

Tidak ada soal dan kunci jawaban karena no 1 adalah pengajuan soal dan no 2 penyelesaian soal, yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok.

Skor Kegiatan 1 dan 2

Jumlah soal 3, soal no 2 ada 4 bagian, total yang akan dinilai ada 6, dengan ketentuan masing-masing nilainya (skor) = 4

Skor yang diperoleh= jumlah jawaban yang benar x 4

Skor maksimal = 24

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Kegiatan 3

1. Soal no 1= Jumlah pengajuan soal ada 2, dengan ketentuan masing-masing pengajuan soal nilainya 4
2. Soal no 2= Jumlah penyelesaian/jawaban soal ada 2, dengan ketentuan masing-masing penyelesaian soal nilainya 4.

Skor maksimal = 16

Skor yang diperoleh= jumlah soal dan jawaban yang benar x 4

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

**SOAL POST-TEST
MATERI SEGI BANYAK**

Petunjuk:

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
2. Tulislah Nama kamu pada tempat yang sudah disediakan
3. Kerjakan soal dengan sebaik-baiknya. Mulailah dengan mengerjakan soal yang menurut kamu mudah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke soal yang lebih sulit.
4. Periksa lagi jawaban kamu sebelum dikumpulkan

Nama :

Kelas : IV

Soal

1. Jelaskan pengertian dari segi banyak beraturan dan tidak beraturan?

.....
.....
.....
.....

2. Perhatikan gambar di bawah ini!

a. Layang-Layang



b. Segidelapan



Berdasarkan dua bangun segi banyak di atas, tentukanlah bangun yang menunjukkan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan!

Jawab:

.....
.....

3. Uraikanlah bagaimana cara membedakan bangun segi banyak beraturan dan bangun segi banyak tidak beraturan!

.....
.....
.....

4. Mengapa persegi termasuk bangun segi banyak beraturan?



.....
.....

5. Mengapa persegi panjang termasuk bangun segi banyak tidak beraturan?



.....
.....
.....

Kunci Jawaban Soal Post-Test

1. Segi banyak beraturan adalah bangun segi banyak yang semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar. Segi banyak tidak beraturan adalah bangun segi banyak yang sisinya tidak sama panjang atau sudutnya tidak sama besar
2. Segi banyak beraturan yaitu segidelapan, dan segi banyak tidak beraturan yaitu layang-layang.
3. Cara membedakan segi banyak beraturan dan tidak beraturan haruslah mengetahui pengertian beserta ciri-cirinya. Segi banyak beraturan adalah bangun segi banyak yang semua sisinya sama panjang dan semua sudutnya sama besar. Bangun segi banyak beraturan juga disebut poligon. Ciri-ciri segi banyak beraturan yaitu;
 1. Sisi-sisinya sama panjang,
 2. Sudut-sudutnya sama besar,
 3. Merupakan kurva tertutup,
 4. Segi banyak beraturan dibatasi minimal oleh tiga sisi yang sama panjang.

Segi banyak tidak beraturan adalah bangun segi banyak yang sisinya tidak sama panjang atau sudutnya tidak sama besar.

Ciri-ciri segi banyak tidak beraturan yaitu;

1. Besar sudut tidak sama besar,
 2. Bentuk sisinya tidak sama panjang.
4. Persegi termasuk segi banyak beraturan karena keempat ukuran sisinya sama panjang, dan keempat sudutnya sama besar.
 5. Persegi Panjang termasuk segi banyak tidak beraturan karena terdapat sisi yang tidak sama panjang serta sudutnya tidak sama besar

Rubrik Penilaian Soal Post-Test

No	Indikator	Kriteria	Jenis Soal	No Soal	Skor
1	Menjelaskan pengertian segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	1. Dapat Menjelaskan Terkait Segi banyak beraturan	Essay	1	10
		2. Dapat Menjelaskan Terkait Segi banyak tidak beraturan			10
		3. Tidak dapat menjelasskan terkait segi banyak beraturan dan tidak beraturan			0
2	Membedakan sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	1. Dapat menentukan bangun segi banyak beraturan	Essay	2	10
		2. Dapat menentukan bangun segi banyak tidak beraturan			10
		3. Tidak dapat menentukan bangun segi banyak beraturan dan tidak beraturan			0
3	Menyelesaikan permasalahan terkait segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan.	1. Dapat menguraikan bagaimana cara membedakan bangun segi banyak beraturan	Essay	3	10
		2. Dapat menguraikan bagaimana cara membedakan bangun segi banyak tidak beraturan			10
		3. Tidak dapat menguraikan bagaimana cara membedakan bangun segi banyak beraturan dan tidak beraturan			0
		1. Dapat menyelesaikan soal		4 dan 5	40
		2. Tidak dapat menyelesaikan soal			0

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

Kelas/Semester : IV/Ganjil

Materi : Segi Banyak

Hari/Tanggal : 17 Januari 2024

Siklus : I

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Problem Posing*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

- 1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai
- 2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan
- 3= Baik, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan
- 4= Baik Sekali, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan sangat baik.

C. Tabel Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1 (Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran)				
1	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdo'a Bersama.				√
2	Guru mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar.			√	
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa yaitu materi bangun datar. Pertanyaan guru: "Masihkah kalian ingat materi bangun datar pada kelas tiga yang lalu?"		√		
4	Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa materi segi banyak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.			√	

5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaranhari ini.			√	
(Kegiatan Inti)					
Fase 2. Menyajikan Informasi					
6	Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu Segibanyak, dan mengaitkan materi segibanyak dengan peristiwa nyata.			√	
7	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar segibanyak beraturan dan tidak beraturan yang dibagikan guru.				√
8	Guru menjelaskan pengertian dan perbedaan sifat-sifat segibanyak beraturan dan tidak beraturan menggunakan media gambar bangun datar.		√		
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi segibanyak.			√	
10	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait bangun segibanyak beraturan dan tidak beraturan serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.			√	
11	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal yang telah dijelaskan.		√		
Fase 3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan atau Pengajuan Masalah					
12	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang				√
13	Guru memberi LKPD pada setiap kelompok, dan meminta tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menjawab dan membuat soal yang berkaitan dengan segibanyak.			√	
14	Guru Menginstruksikan siswa bahwa soal yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok yang lain untuk dicari penyelesaiannya			√	
Fase 4. Membimbing Siswa					
15	Guru memantau kegiatan diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan mengajukan soal				√
Fase 5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah					
16	Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan teman dari kelompok lain menanggapi.		√		
17	Guru mengumpulkan lembar tugas yang dikerjakan tiap kelompok.			√	
Fase 6. Evaluasi					

18	Guru meminta siswa mengerjakan soal post test yang dibagikan guru secara individu, dan mengumpulkannya jika sudah selesai dikerjakan.				√
Kegiatan Penutup					
19	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.			√	
20	Kegiatan refleksi				√
21	Guru menyampaikan pesan moral dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, yaitu keliling dan luas bangun datar persegi				√
22	Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
Jumlah		70			
Nilai Persentase		79,54%			

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

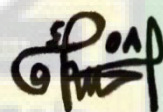
.....

.....

Gayo Lues, 17 Januari 2023

Pengamat,

Guru Wali Kelas IV-I



SRIANA, A.MA

NIP: 198005062007012002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Sekolah : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

Kelas/Semester : IV/Genap

Materi : Segi Banyak

Hari/Tanggal : 17 Januari 2024

Siklus : I

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Problem Posing*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai

2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan

3= Baik, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan

4= Baik Sekali, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan sangat baik.

C. Tabel Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
Fase 1 (Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran)		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a bersama				√
2.	Siswa menjawab panggilan absen				√
3.	Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru	√			
4.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru			√	
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang disampaikan guru.			√	
Kegiatan Inti					
Fase 2 (Menyajikan Informasi)					

6.	Siswa mendengar topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi segibanyak			√	
7.	Siswa mengamati gambar segibanyak beraturan dan tidak beraturan yang dibagikan guru.			√	
8.	Siswa mendengarkan penjelasan pengertian dan perbedaan sifat-sifat segibanyak beraturan dan tidak beraturan oleh guru			√	
9.	Siswa bertanya jawab terkait materi segibanyak.		√		
10	Siswa mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait bangun segibanyak beraturan dan tidak beraturan serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.			√	
11	Siswa bertanya tentang penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal kepada guru		√		
Fase 3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan atau Pengajuan Masalah					
12	Siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru.		√		
13	Setiap kelompok menerima LKPD dari guru dan tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab dan membuat soal/pertanyaan baru mengenai materi segibanyak.		√		
14	Siswa mendengar instruksi guru dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan soal dari kelompok lain			√	
Fase 4. Membimbing Siswa					
15	Siswa aktif diskusi dengan teman sekelompoknya dan saling bertanya dan menjawab kesulitan yang dihadapi bersama-sama dengan teman sekelompok, apabila tidak ada teman sekelompok yang paham, kelompok tersebut dapat bertanya pada guru.			√	
Fase 5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah					
16	Siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan dan siswa dari kelompok lainnya menanggapi.		√		
17.	Tiap kelompok mengumpulkan lembar tugas kepada guru			√	

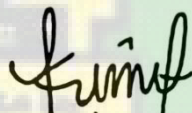
Fase 6. Evaluasi				
18.	Siswa mengerjakan soal post test secara individu untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan dan mengumpulkannya apabila sudah selesai dikerjakan.			√
Kegiatan Penutup				
19	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.			√
20	Siswa menjawab kegiatan refleksi terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa			√
21	Siswa mendengar apa yang disampaikan oleh guru terkait pesan dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.			√
22	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.			√
Jumlah			61	
Nilai Persentase			69,32%	

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

Gayo Lues, 17 Januari 2023

Pengamat,


Lailawati

Lampiran 8: Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Kode Siswa	Skor Tes Siswa	Keterangan
1	X1	20	Tidak Tuntas
2	X2	60	Tidak Tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	60	Tidak Tuntas
6	X6	80	Tuntas
7	X7	80	Tuntas
8	X8	40	Tidak Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	60	Tidak Tuntas
11	X11	80	Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	60	Tidak Tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	60	Tidak Tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	80	Tuntas
18	X18	60	Tidak Tuntas
19	X19	40	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			10
Jumlah siswa yang tidak tuntas			9
Presentasi ketuntasan klasikal			52,63%

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

Kelas/ Semester : IV / Genap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Keliling dan Luas Persegi

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	3.9.1 Menjelaskan keliling dan luas persegi. 3.9.2 Menentukan keliling dan luas persegi

4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.9.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi
---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menggunakan media gambar persegi, siswa dapat menjelaskan keliling dan luas persegi dengan tepat.
2. Dengan menggunakan media gambar persegi, siswa dapat menentukan keliling dan luas persegi dengan tepat.
3. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Keliling dan Luas Persegi

Bangun datar merupakan suatu bangun yang memiliki keliling dan luas. Pada bangun datar tidak terdapat volume, karena itulah bangun datar disebut dua dimensi. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan banyak jenis bangun datar. Namun, yang akan kita pelajari sekarang adalah bangun datar persegi. Keliling bangun datar adalah jumlah seluruh sisi-sisi pada bangun datar tersebut. Luas bangun datar adalah besarnya daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun datar tersebut.

Persegi adalah sebuah bangun datar dua dimensi yang terbentuk dari empat sisi yang sama panjang dan memiliki empat sudut siku-siku. Sifat bangun datar persegi adalah:

1. Semua sisinya memiliki ukuran panjang yang sama dan juga sisinya berhadapan sejajar,
2. Semua sudutnya adalah sudut siku-siku atau 90° ,
3. Memiliki dua diagonal yang sama panjang, berpotongan tepat di tengah dan membentuk sudut siku-siku,
4. Memiliki empat sumbu simetri.

Rumus Keliling dan Luas Persegi adalah sebagai berikut;



$$K = 4S / S+S+S+S$$

$$L = S \times S$$

Menentukan penyelesaian soal materi keliling dan luas bangun datar pada bangun persegi haruslah diketahui terlebih dahulu rumus mencari keliling dan luas pada bangun datar tersebut.

Contoh Soal Keliling dan luas persegi;

Jika salah satu sisi sebuah persegi memiliki panjang 20 cm, maka berapakah keliling dan luas persegi tersebut?

Dik: Sisi = 20 cm

Dit: K dan L ?

Jawab:

$$K = 4 \times S$$

$$= 4 \times 20$$

$$= 80 \text{ cm}$$

$$L = S \times S$$

$$= 20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm}$$

$$= 400 \text{ cm}^2$$

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- Model : Problem Posing
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan dan Tanya Jawab.

F. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- Media : Gambar Persegi
- Alat : Spidol, Pulpen, Origami
- Bahan : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru: Senang Belajar Matematika Kelas 4 (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa: Senang Belajar Matematika Kelas 4 (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
3. Internet
4. Youtube

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Model Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Problem Posing	Kegiatan Awal		5 Menit
Fase 1 (Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdo'a Bersama. 2. Guru mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar. 3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa yaitu materi segi banyak. Pertanyaan guru: "Masihkah kalian ingat materi segi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a bersama. 2. Siswa menjawab panggilan absen. 3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. 4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. 5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang disampaikan guru. 	

	<p>banyak yang telah kita pelajari?”</p> <p>4. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaranhari ini.</p>		
	Kegiatan Inti		95 Menit
Fase 2 (Menyajikan Informasi)	<p>6. Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu keliling dan luas persegi, dan mengaitkan materi dengan peristiwa nyata.</p> <p>7. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar persegi</p> <p>8. Guru menjelaskan</p>	<p>6. Siswa mendengar topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu keliling dan luas persegi</p> <p>7. Siswa mengamati gambar Persegi (Mengamati, saintifik)</p> <p>8. Siswa mendengarkan penjelasan dan mengetahui bagaimana cara menentukan</p>	

	<p>dan mengajarkan bagaimana cara menentukan keliling dan luas persegi menggunakan media gambar persegi.</p> <p>9. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait keliling dan luas persegi serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>11. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal yang telah dijelaskan.</p>	<p>keliling dan luas persegi oleh guru</p> <p>9. Siswa bertanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan (Menanya, Saintifik)</p> <p>10. Siswa mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait keliling dan luas persegi serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. (Mengumpulkan informasi, Saintifik)</p> <p>11. Siswa bertanya tentang penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal kepada guru (Menanya, Saintifik)</p>	
--	---	--	--

<p>Fase 3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan Atau Pengajuan Masalah</p>	<p>12. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang</p> <p>13. Guru memberi LKPD pada setiap kelompok, dan meminta tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menjawab dan membuat soal yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi</p> <p>14. Guru Menginstruksikan siswa bahwa soal yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok yang lain untuk dicari penyelesaiannya</p>	<p>12. Siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru.</p> <p>13. Setiap kelompok menerima LKPD dari guru dan tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab dan membuat soal/pertanyaan baru mengenai materi keliling dan luas persegi (Menalar,Saintifik)</p> <p>14. Siswa mendengar instruksi guru dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan soal dari kelompok lain</p>
--	---	---

<p>Fase 4. Membimbing Siswa</p>	<p>15. Guru memantau kegiatan diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan mengajukan soal.</p>	<p>15. Siswa aktif diskusi dengan teman sekelompoknya dan saling bertanya dan menjawab kesulitan yang dihadapi bersama-sama dengan teman sekelompok, apabila tidak ada teman sekelompok yang paham, kelompok tersebut dapat bertanya pada guru. <i>(Mengkomunikasikan)</i></p>	
<p>Fase 5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah</p>	<p>16. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan teman dari kelompok lain menanggapi. 17. Guru mengumpulkan lembar tugas yang dikerjakan tiap kelompok.</p>	<p>16. Siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan dan siswa dari kelompok lainnya menanggapi. <i>(Mengkomunikasi, Saintifik)</i> 17. Tiap kelompok mengumpulkan lembar tugas kepada guru</p>	
<p>Fase 6. Evaluasi</p>	<p>18. Guru meminta siswa mengerjakan soal post test yang dibagikan guru secara individu untuk melihat keberhasilan materi</p>	<p>18. Siswa mengerjakan soal post test secara individu untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan dan mengumpulkannya</p>	

	yang diajarkan, dan mengumpulkannya jika sudah selesai dikerjakan.	apabila sudah selesai dikerjakan.	
	Kegiatan Penutup		5 menit
	<p>19. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.</p> <p>20. Kegiatan refleksi</p> <p>21. Guru menyampaikan pesan untuk belajar di rumah dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, yaitu Keliling dan Luas Persegi Panjang</p> <p>22. Guru meminta siswa untuk membaca do'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>19. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.</p> <p>20. Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa</p> <p>21. Siswa mendengar apa yang disampaikan oleh guru terkait pesan dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>22. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.</p>	

1. PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

Penilaian Afektif

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai!

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah Laku									Jumlah
		Cermat			Percaya Diri			Bertanggung jawab			
		MT	MB	SM	MT	MB	SM	MT	MB	SM	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	X1										
2.	X2										
3.	X3										
dst	...										

Tabel Kriteria Penilaian Sikap		
Cermat	Percaya Diri	Bertanggung Jawab
1. Telaten dalam mengerjakan soal.	1. Yakin dan optimis	1. Bekerja sama dalam kelompok.
2. Mengecek ulang hasil kerja.	2. Berani mengemukakan pendapat.	2. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.
3. Teliti dalam mengerjakan soal.	3. Berani mengemukakan pendapat.	3. Melaksanakan jadwal piket kelas.

Keterangan :

MT : Mulai terlihat (55 – 69)

MB : Mulai membudaya (70 – 85)

SM : Sudah membudaya (86 – 100)

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

No	Nama siswa	Spritual									Jumlah
		Berdo'a sebelum dan sesudah belajar			Sering mengucapkan kalimat thyaibah			Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa			
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.											
2.											
3.											

Tabel Kriteria Penilaian Spritual		
Berdo'a sebelum dancesudah Belajar	Sering mengucapkan kalimat thyaibah	Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yangMaha Esa
1. Tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar. 2. Berdo'a sebelum atausesudah belajar. 3. Berdo'a sebelum dancesudah belajar.	1. Tidak mengucapkan kalimat hamdalah. 2. Mengucapkan kalimat hamdalah atau basmalah. 3. Mengucapkan dua kalimat thayyibah hamdalah dan basmalah.	1. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan tidak megucapkan hamdalah dansubhanallah. 2. Hanya mengucapkan hamdalah atau subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. 3. Mengucapkan hamdalah dansubhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.

Keterangan :

KB : Kurang Baik (55 – 69)

B : Baik (70 – 85)

SB : Sangat Baik (86 – 100)

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menjelaskan keliling dan luas persegi	Dapat Menjelaskan keliling dan luas persegi secara jelas, padat dan tepat.	Dapat menjelaskan keliling dan luas persegi tetapi kurang tepat.	Terdapat kesalahan pada saat menjelaskan keliling dan luas persegi	Tidak dapat menjelaskan keliling dan luas persegi
Menentukan keliling dan luas persegi	Dapat menentukan keliling dan luas persegi dengan tepat dan cepat.	Dapat menentukan keliling dan luas persegi dengan tepat namun tidak cepat.	Terdapat kesalahan pada saat menentukan keliling dan luas persegi	Tidak dapat menentukan keliling dan luas persegi dengan tepat dan cepat.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Maksimal

Keterangan: A = 81-100 = BS (Baik Sekali)

B = 66-80 = B (Baik)

C = 51-65 = C (Cukup)

D = 0-50 = PB (Perlu Bimbingan)

Penilaian Keterampilan

Kriteria	Baik	Cukup	Kurang	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi	Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dengan baik, benar, dan cepat.	Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dengan baik, benar, dan tidak cepat.	Hanya mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dengan baik, dan tidak sepenuhnya benar.	Tidak mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi dengan baik, benar, dan cepat.

$$\text{Rumus} = \text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan: A = 81-100 = BS (Baik Sekali) B = 66-80 = B (Baik)

C = 51-65 = K (Kurang) D = 0-50 = PB (Perlu Bimbingan)

Refleksi

- Hal – hal yang perlu menjadi perhatian

.....
.....

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....
.....

- Hal – hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....
.....

- Hal – hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....
.....

Remedial

- Guru membimbing siswa yang belum mampu menjelaskan, menentukan serta menyelesaikan permasalahan terkait bangun datar persegi

Pengayaan

- Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menjelaskan, menentukan serta menyelesaikan permasalahan terkait bangun datar persegi dengan benar.

Mengetahui,

Gayo Lues, 18 Januari 2024

Guru Kelas IV

Peneliti

SRIANA, A.MA

SINAR RAHMAH

NIP: 198005062007012002

NIM: 200209043

Nama Sekolah : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

Kelas/Semester : IV/ Genap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Keliling dan Luas Persegi

Hari/Tanggal : 19 Januari 2024

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1.

2.

3.

4.

Tujuan LKPD

- Siswa dapat menjelaskan keliling dan luas persegi
- Siswa dapat menentukan keliling dan luas persegi
- Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi

Petunjuk Pengerjaan LKPD

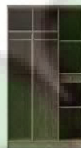
- Awali dengan membaca Basmalah.
- Tulislah nama kelompok dan anggota kelompokmu pada tempat yang sudah disediakan.
- Diskusi Bersama teman kelompokmu aktivitas yang terdapat dalam LKPD
- Tanyakan kepada guru jika terdapat hal -hal yang kurang di pahami.

Kegiatan 1

1. Jelaskan apa itu keliling dan luas persegi?

.....
.....
.....

2. Anita memiliki jam dinding yang permukaannya berbentuk persegi dan lemari yang permukaannya berbentuk persegi panjang, jika diketahui sisi persegi berukuran 13 cm, apakah dapat menemukan keliling dan luas persegi beserta keliling dan luas persegi panjang? Jika iya tentukanlah keliling dan luas persegi dan persegi panjang, jika tidak berikan alasannya!



.....
.....
.....
.....

3. Jendela di Rumah Ana berbentuk persegi. Diketahui panjang tiap Sisi jendela adalah 25 cm, maka tentukanlah keliling jendela tersebut



.....
.....
.....

4. Hera mempunyai dua buah persegi yang diberi nama x dan y. Persegi x mempunyai panjang sisi 6 cm, sedangkan panjang persegi y 7 cm. Berapakah selisih keliling persegi x dan y milik Hera?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Ubin di rumah Rani berbentuk persegi. Dan panjang salah satu sisinya yaitu 9 cm. Berapakah luas ubin tersebut?



.....
.....
.....

Kegiatan 2

1. Bacalah petunjuk berikut ini!
 - a. Buatlah masing-masing satu soal terkait keliling dan luas persegi pada kolom yang tersedia!
 - b. Tukarkan soal yang telah dibuat dengan kelompok lain!

No	Soal
1.	
2.	

2. Bacalah Petunjuk berikut ini!
 - a. Setelah menukar soal yang telah dibuat dengan kelompok lain, tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompokmu pada tabel di bawah ini!
 - b. Selesaikanlah soal yang sudah dibuat oleh kelompok lain pada kolom yang tersedia! (Soal tertera di nomor 2)

Penjawab Soal	
Kelompok
Nama Anggota Kelompok	1.
	2.
	3.
	4.
	5.

No	Penyelesaian Soal
1.	
2.	

Kunci Jawaban LKPD

1. Keliling persegi merupakan jumlah seluruh sisi yang ada pada persegi, dan luas persegi adalah suatu bagian permukaan yang dibatasi oleh keempat sisi persegi.

2. Ya, dapat menemukan keliling dan luas persegi.

$$\begin{aligned}K &= S+S+S+S \\ &= 13+13+13+13 \\ &= 52 \text{ cm} \\ L &= S \times S \\ &= 13 \times 13 \\ &= 169 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

Namun tidak dapat menentukan keliling dan luas persegi panjang, dikarenakan tidak adanya soal yang menerangkan ukuran panjang dan lebar persegi panjang.

3. $K = S+S+S+S$
 $= 25+25+25+25$
 $= 100 \text{ cm}$

4. Keliling persegi x = $S+S+S+S$
 $= 6+6+6+6$
 $= 24 \text{ cm}$
Keliling persegi y = $S+S+S+S$
 $= 7+7+7+7$
 $= 28 \text{ cm}$

Jadi, selisih keliling persegi X dan Y adalah $28-24= 4 \text{ cm}$

5. $L = S \times S$
 $= 9 \times 9$
 $= 81 \text{ cm}^2$

Skor kegiatan 1

Jumlah soal 5, dengan ketentuan masing-masing nilainya (skor) = 4

Skor maksimal = 25

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor kegiatan 2

3. Soal no 1= Jumlah pengajuan soal ada 2, dengan ketentuan masing-masing pengajuan soal nilainya 4

4. Soal no 2= Jumlah penyelesaian/jawaban soal ada 2, dengan ketentuan masing-masing penyelesaian soal nilainya 4.

Skor maksimal = 16

Skor yang diperoleh= jumlah soal dan jawaban yang benar x 4

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL POST-TEST
MATERI KELILING DAN LUAS PERSEGI

Petunjuk:

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
2. Tulislah Nama kamu pada tempat yang sudah disediakan
3. Kerjakan soal dengan sebaik-baiknya. Mulailah dengan mengerjakan soal yang menurut kamu mudah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke soal yang lebih sulit.
4. Periksa lagi jawaban kamu sebelum dikumpulkan

Nama :

Kelas : IV

Soal

1. Jelaskan bagaimana cara menentukan keliling dan luas persegi?

.....
.....
.....

2. Gambar kulkas dibawah ini memiliki ukuran panjang 150 cm dengan lebar 50 cm. Apakah gambar kulkas dibawah ini termasuk persegi? Jika iya, maka tentukanlah luas persegi tersebut!, jika tidak berikan alasanmu!



.....
.....
.....

3. Andi memiliki bingkai foto berbentuk persegi yang tiap sisinya memiliki panjang 10 cm, maka berapakah luas bingkai foto tersebut?



.....
.....
.....

4. Beni mempunyai dua buah persegi yang diberi nama x dan y. Persegi x mempunyai panjang sisi 4 cm, sedangkan panjang persegi y 5 cm. Berapakah selisih keliling persegi x dan y milik Beni?

.....
.....
.....
.....
.....

5. Ifa memiliki sebuah meja persegi yang panjang sisinya adalah 60 cm. Berapakah luas meja persegi milik Ifa?



.....
.....
.....

Kunci Jawaban Soal Post-Test

1. Cara menentukan keliling persegi yaitu dengan menjumlahkan seluruh sisi-sisi persegi ($K=S+S+S+S$). Dan cara menentukan luas persegi yaitu dengan mencari luas suatu bagian permukaan yang dibatasi oleh keempat sisi persegi, dan rumusnya yaitu sisi dikali sisi ($L=S \times S$)
2. Gambar kulkas tidak termasuk persegi, dikarenakan persegi tidak memiliki ukuran lebar. Setiap sisi persegi memiliki ukuran yang sama panjang.

3. $L= S \times S$
 $= 10 \times 10$
 $= 100 \text{ cm}^2$

4. Keliling persegi x = $S+S+S+S$
 $= 4+4+4+4$
 $= 16 \text{ cm}$

Keliling persegi y = $S+S+S+S$
 $= 5+5+5+5$
 $= 20 \text{ cm}$

Jadi, selisih keliling persegi X dan Y adalah $20-16= 4 \text{ cm}$

5. $L= S \times S$
 $= 60 \times 60$
 $= 3600 \text{ cm}^2$

Rubrik Penilaian Soal Post-Test

No	Indikator	Kriteria	Jenis Soal	No Soal	Skor
1	Menjelaskan keliling dan luas persegi.	1. Dapat Menjelaskan apa yang diketahui terkait keliling persegi	Essay	1	10
		2. Dapat Menjelaskan apa yang diketahui terkait luas persegi			10
		3. Tidak dapat menjelaskan apa yang diketahui terkait keliling dan luas persegi			0
2	Menentukan keliling dan luas persegi	1. Dapat menentukan bangun persegi atau bukan	Essay	2	20
		2. Tidak dapat menentukan bangun persegi atau bukan			0
3	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi	1. Dapat menyelesaikan soal terkait keliling atau luas persegi	Essay	3,4,5	60
		2. Tidak dapat menyelesaikan soal terkait keliling atau luas persegi			0

Lampiran 12 : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

Kelas/Semester : IV/Ganjil

Materi : Keliling dan Luas Persegi

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Problem Posing*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai

2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan

3= Baik, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan

4= Baik Sekali, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan sangat baik.

C. Tabel Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1. Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran				
1	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdo'a Bersama.				√
2	Guru mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar.				√
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa yaitu materi segi banyak. Pertanyaan guru: "Masihkah kalian ingat materi segi banyak yang telah kita pelajari?"				√
4	Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa materi segi banyak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.				√
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah			√	

	pembelajaran, dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaranhari ini.				
(Kegiatan Inti)					
Fase 2. Menyajikan Informasi					
6	Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu keliling dan luas persegi, dan mengaitkan materi dengan peristiwa nyata.				√
7	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar persegi				√
8	Guru menjelaskan dan mengajarkan bagaimana cara menentukan keliling dan luas persegi menggunakan media gambar persegi.			√	
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan				√
10	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait keliling dan luas persegi serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.			√	
11	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal yang telah dijelaskan.				√
Fase 3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan atau Pengajuan Masalah					
12	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang			√	
13	Guru memberi LKPD pada setiap kelompok, dan meminta tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menjawab dan membuat soal yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi				√
14	Guru Menginstruksikan siswa bahwa soal yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok yang lain untuk dicari penyelesaiannya				√
Fase 4. Membimbing Siswa					
15	Guru memantau kegiatan diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan mengajukan soal			√	
Fase 5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah					
16	Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan teman dari			√	

	kelompok lain menanggapi.				
17	Guru mengumpulkan lembar tugas yang dikerjakan tiap kelompok.				√
Fase 6. Evaluasi					
18	Guru meminta siswa mengerjakan soal post test yang dibagikan guru secara individu, dan mengumpulkannya jika sudah selesai dikerjakan.			√	
Kegiatan Penutup					
19	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.			√	
20	Kegiatan refleksi				√
21	Guru menyampaikan pesan moral dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, yaitu keliling dan luas persegi panjang			√	
22	Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
Jumlah				79	
Nilai Persentase				89,77%	

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

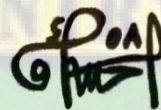
.....

.....

Gayo Lues, 19 Januari 2024

Pengamat,

Guru Wali Kelas IV-I



SRIANA, A.MA

NIP: 198005062007012002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Sekolah : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Materi : Keliling dan Luas Persegi
 Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Januari 2024
 Siklus : II

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Problem Posing*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

- 1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai
- 2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan
- 3= Baik, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan
- 4= Baik Sekali, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan sangat baik.

C. Tabel Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
Fase 1 (Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran)					
1.	Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a bersama				√
2.	Siswa menjawab panggilan absen				√
3.	Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru			√	
4.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru			√	
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang disampaikan guru.			√	
Kegiatan Inti					
Fase 2 (Menyajikan Informasi)					
6.	Siswa mendengar topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi keliling dan luas persegi			√	
7.	Siswa mengamati gambar persegi			√	
8.	Siswa mendengarkan penjelasan dan mengetahui bagaimana cara menentukan keliling dan luas persegi oleh guru			√	
9.	Siswa bertanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan		√		
10.	Siswa mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait keliling dan luas persegi serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.			√	
11.	Siswa bertanya tentang penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal kepada guru			√	
Fase 3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan atau Pengajuan Masalah					
12.	Siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan			√	

	oleh guru.				
13	Setiap kelompok menerima LKPD dari guru dan tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab dan membuat soal/pertanyaan baru mengenai materi keliling dan luas persegi			√	
14	Siswa mendengar instruksi guru dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan soal dari kelompok lain			√	
Fase 4. Membimbing Siswa					
15	Siswa aktif diskusi dengan teman sekelompoknya dan saling bertanya dan menjawab kesulitan yang dihadapi bersama-sama dengan teman sekelompok, apabila tidak ada teman sekelompok yang paham, kelompok tersebut dapat bertanya pada guru.			√	
Fase 5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah					
16	Siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan dan siswa dari kelompok lainnya menanggapi.			√	
17.	Tiap kelompok mengumpulkan lembar tugas kepada guru			√	
Fase 6. Evaluasi					
18.	Siswa mengerjakan soal post test secara individu untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan dan mengumpulkannya apabila sudah selesai dikerjakan.			√	
Kegiatan Penutup					
19	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.			√	
20	Siswa menjawab kegiatan refleksi terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa				√
21	Siswa mendengar apa yang disampaikan oleh guru terkait pesan dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.			√	
22	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.				√
Jumlah			69		
Nilai Persentase			78,41%		

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

Gayo Lues, 19 Januari 2024
 Pengamat,


Lailawati

Lampiran 13: Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Skor Tes Siswa	Keterangan
1	X1	40	Tidak Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	90	Tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	100	Tuntas
7	X7	80	Tuntas
8	X8	60	Tidak Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	90	Tuntas
11	X11	60	Tidak Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	80	Tuntas
14	X14	60	Tidak Tuntas
15	X15	70	Tidak Tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	80	Tuntas
18	X18	80	Tuntas
19	X19	70	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			13
Jumlah siswa yang tidak tuntas			6
Presentasi ketuntasan klasikal			68,42%

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

Kelas/ Semester : IV / Genap

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Keliling dan Luas Persegi Panjang

Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	3.9.1 Menjelaskan sifat-sifat persegi panjang 3.9.2 Menentukan keliling dan luas persegi panjang

<p>4.10 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua</p>	<p>4.10.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang</p>
---	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

4. Dengan menggunakan media gambar persegi panjang, siswa dapat menjelaskan sifat-sifat persegi panjang dengan tepat.
5. Dengan menggunakan media gambar persegi panjang, siswa dapat menentukan keliling dan luas persegi panjang dengan tepat.
6. Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Keliling dan Luas Persegi Panjang

Bangun datar merupakan suatu bangun yang memiliki keliling dan luas. Pada bangun datar tidak terdapat volume, karena itulah bangun datar disebut dua dimensi. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menemukan banyak jenis bangun datar. Keliling bangun datar adalah jumlah seluruh sisi-sisi pada bangun datar tersebut. Luas bangun datar adalah besarnya daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi bangun datar tersebut. Namun, yang akan kita pelajari sekarang adalah keliling dan luas persegi panjang.

Bangun datar persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang terbentuk dari dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang dengan setiap sudutnya membentuk sudut siku-siku. Ciri-ciri dan sifat bangun datar persegi panjang, antara lain sebagai berikut; memiliki empat sisi (dimana kedua sisi tersebut saling berhadapan sama panjang dan sejajar), memiliki empat sudut siku-siku yang sama besar, yaitu 90 derajat, dua diagonal yang sama panjang, memiliki 2 sumbu simetri putar dan lipat.

Rumus Keliling dan Luas Persegi Panjang adalah sebagai berikut;



$$K = 2(P + L)$$

$$L = P \times L$$

Ket: K= Keliling

L= Luas

Menentukan penyelesaian soal materi keliling dan luas bangun datar pada bangun persegi panjang dapat digunakan rumus mencari keliling dan luas pada bangun datar tersebut.

Contoh Soal Keliling dan luas persegi panjang;

Tentukanlah keliling dan luas suatu persegi panjang dengan ukuran panjang 6cm dan lebar 3 cm!

Dik: P= 6 cm, l= 3 cm

Dit: K dan L?

Jawab:

$$\begin{aligned} K &= 2(P+l) \\ &= 2(6+3) \\ &= 2(9) \\ &= 18 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= P \times l \\ &= 6 \times 3 \\ &= 18 \text{ cm}^2 \end{aligned}$$

E. METODE DAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN

- d. Model : Problem Posing
- e. Pendekatan : *Saintifik*
- f. Metode : Ceramah, Diskusi, Penugasan dan Tanya Jawab.

F. MEDIA, ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

- a. Media : Gambar Persegi
- b. Alat : Spidol, Pulpen, Origami
- c. Bahan : LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru: Senang Belajar Matematika Kelas 4 (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
2. Buku Siswa: Senang Belajar Matematika Kelas 4 (Buku Matematika Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
3. Internet
4. Youtube

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Tahapan Model Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Alokasi Waktu
Problem Posing	Kegiatan Awal		5 Menit
Fase 1 (Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdo'a Bersama. 2. Guru mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar. 3. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a bersama. 2. Siswa menjawab panggilan absen 3. Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru. 	

	<p>materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa yaitu materi bangun datar pada kelas tiga yang lalu. Pertanyaan guru: “Masihkah kalian ingat materi bangun datar yang telah kita pelajari?”</p> <p>4. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaranhari ini.</p>	<p>4. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru.</p> <p>5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang disampaikan guru.</p>	
	Kegiatan Inti		95 Menit
<p>Fase 2 (Menyajikan Informasi)</p>	<p>6. Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu keliling dan luas persegi panjang, dan mengaitkan materi dengan peristiwa nyata.</p> <p>7. Guru meminta siswa</p>	<p>6. Siswa mendengar topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu keliling dan luas persegi panjang</p> <p>7. Siswa mengamati gambar Persegi panjang (Mengamati, saintifik)</p> <p>8. Siswa mendengarkan</p>	

	<p>untuk mengamati gambar persegi panjang</p> <p>8. Guru menjelaskan sifat-sifat persegi panjang dan mengajarkan bagaimana cara menentukan keliling dan luas persegi panjang menggunakan media gambar persegi panjang.</p> <p>9. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan</p> <p>10. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait keliling dan luas persegi panjang serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.</p> <p>11. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal yang</p>	<p>penjelasan dan mengetahui bagaimana cara menentukan keliling dan luas persegi panjang oleh guru</p> <p>9. Siswa bertanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan (Menanya, Saintifik)</p> <p>10. Siswa mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait keliling dan luas persegi panjang serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. (Mengumpulkan informasi, Saintifik)</p> <p>11. Siswa bertanya tentang penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal kepada guru (Menanya, Saintifik)</p>	
--	---	--	--

	telah dijelaskan.	
Fase 3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan Atau Pengajuan Masalah	<p>12. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang</p> <p>13. Guru memberi LKPD pada setiap kelompok, dan meminta tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menjawab dan membuat soal yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang</p>	<p>12. Siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru.</p> <p>13. Setiap kelompok menerima LKPD dari guru dan tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab dan membuat soal/pertanyaan baru mengenai materi keliling dan luas persegi panjang</p>

	<p>14. Guru</p> <p>Menginstruksikan siswa bahwa soal yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok yang lain untuk dicari penyelesaiannya</p>	<p>(Menalar,Saintifik)</p> <p>14. Siswa mendengar instruksi guru dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan soal dari kelompok lain</p>
<p>Fase 4.</p> <p>Membimbing</p> <p>Siswa</p>	<p>15. Guru memantau kegiatan diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan mengajukan soal.</p>	<p>15. Siswa aktif diskusi dengan teman sekelompoknya dan saling bertanya dan menjawab kesulitan yang dihadapi bersama-sama dengan teman sekelompok, apabila tidak ada teman sekelompok yang paham, kelompok tersebut dapat bertanya pada guru.</p> <p>(Mengkomunikasikan)</p>
<p>Fase 5.</p> <p>Menunjukkan</p> <p>Hasil</p>	<p>16. Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok</p>	<p>16. Siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok maju untuk</p>

Penyelesaian dan Pengajuan Masalah	<p>untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan teman dari kelompok lain menanggapi.</p> <p>17. Guru mengumpulkan lembar tugas yang dikerjakan tiap kelompok.</p>	<p>mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan dan siswa dari kelompok lainnya menanggapi.</p> <p>(Mengkomunikasi, Saintifik)</p> <p>17. Tiap kelompok mengumpulkan lembar tugas kepada guru</p>	
Fase 6. Evaluasi	<p>18. Guru meminta siswa mengerjakan soal post test yang dibagikan guru secara individu untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan, dan mengumpulkannya jika sudah selesai dikerjakan.</p>	<p>18. Siswa mengerjakan soal post test secara individu untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan dan mengumpulkannya apabila sudah selesai dikerjakan.</p>	
	Kegiatan Penutup		5 menit

	<p>19. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.</p> <p>20. Kegiatan refleksi</p> <p>21. Guru menyampaikan pesan untuk belajar di rumah dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, yaitu Keliling dan Luas segitiga</p> <p>22. Guru meminta siswa untuk membaca do'a bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>19. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.</p> <p>20. Terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa</p> <p>21. Siswa mendengar apa yang disampaikan oleh guru terkait pesan dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.</p> <p>22. Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.</p>	
--	---	--	--

1. PROSES PENILAIAN PEMBELAJARAN

Proses penilaian dilakukan dengan cara penilaian autentik, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu:

Penilaian Afektif

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai!

No	Nama siswa	Perubahan Tingkah Laku									Jumlah
		Cermat			Percaya Diri			Bertanggung jawab			
		MT	MB	SM	MT	MB	SM	MT	MB	SM	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.	X1										
2.	X2										
3.	X3										
dst	...										

Tabel Kriteria Penilaian Sikap		
Cermat	Percaya Diri	Bertanggung Jawab
4. Telaten dalam mengerjakan soal.	a. Yakin dan optimis	1. Bekerja sama dalam kelompok.
5. Mengecek ulang hasil kerja.	b. Berani mengemukakan pendapat.	2. Menyelesaikan tugas kelompok dengan baik.
6. Teliti dalam mengerjakan soal.	c. Berani mengemukakan pendapat.	3. Melaksanakan jadwal piket kelas.

Keterangan :

MT : Mulai terlihat (55 – 69)

MB : Mulai membudaya (70 – 85)

SM : Sudah membudaya (86 – 100)

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

No	Nama siswa	Spritual									Jumlah
		Berdo'a sebelum dan sesudah belajar			Sering mengucapkan kalimat thyaibah			Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa			
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB	
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1.											
2.											
3.											

Tabel Kriteria Penilaian Spritual		
Berdo'a sebelum dan sesudah Belajar	Sering mengucapkan kalimat thyaibah	Memiliki rasa syukur terhadap ketuhanan yang Maha Esa
<p>4. Tidak berdo'a sebelum dan sesudah belajar.</p> <p>5. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.</p> <p>6. Berdo'a sebelum dan sesudah belajar.</p>	<p>4. Tidak mengucapkan kalimat hamdalah.</p> <p>5. Mengucapkan kalimat hamdalah atau basmalah.</p> <p>6. Mengucapkan dua kalimat thayyibah hamdalah dan basmalah.</p>	<p>4. Kurangnya rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dengan tidak mengucapkan hamdalah dan subhanallah.</p> <p>5. Hanya mengucapkan hamdalah atau subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.</p> <p>6. Mengucapkan hamdalah dan subhanallah terhadap rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa.</p>

Keterangan :

CKB : Kurang Baik (55 – 69)

B : Baik (70 – 85)

SB : Sangat Baik (86 – 100)

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Maksimal

Penilaian Pengetahuan

Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menjelaskan sifat-sifat persegi panjang	Dapat menjelaskan sifat-sifat persegi panjang secara jelas, padat dan tepat.	Dapat menjelaskan sifat-sifat persegi panjang tetapi kurang tepat.	Terdapat kesalahan pada saat menjelaskan sifat-sifat persegi panjang	Tidak dapat menjelaskan sifat-sifat persegi panjang
Menentukan keliling dan luas persegi panjang	Dapat menentukan keliling dan luas persegi panjang dengan tepat dan cepat.	Dapat menentukan keliling dan luas persegi panjang dengan tepat namun tidak cepat.	Terdapat kesalahan pada saat menentukan keliling dan luas persegi panjang	Tidak dapat menentukan keliling dan luas persegi panjang dengan tepat dan cepat.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Skor Maksimal

Keterangan: A = 81-100 = BS (Baik Sekali)

B = 66-80 = B (Baik)

C = 51-65 = C (Cukup)

D = 0-50 = PB (Perlu Bimbingan)

Penilaian Keterampilan

Kriteria	Baik	Cukup	Kurang	Perlu Bimbingan
	(4)	(3)	(2)	(1)
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang	Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang dengan baik, benar, dan cepat.	Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang dengan baik, benar, dan tidak cepat.	Hanya mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang dengan baik, dan tidak sepenuhnya benar.	Tidak mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang dengan baik, benar, dan cepat.

$$\text{Rumus} = \text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan: A = 81-100 = BS (Baik Sekali) B = 66-80 = B (Baik)

C = 51-65 = K (Kurang) D = 0-50 = PB (Perlu Bimbingan)

Refleksi

Hal – hal yang perlu menjadi perhatian

.....
.....

Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....
.....

Hal – hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....
.....

Hal – hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

.....
.....

Remedial

Guru membimbing siswa yang belum mampu menjelaskan, menentukan serta menyelesaikan permasalahan terkait bangun datar persegi panjang

Pengayaan

Guru memberikan latihan lanjutan bagi siswa yang telah mampu menjelaskan, menentukan serta menyelesaikan permasalahan terkait bangun datar persegi panjang dengan benar.

Mengetahui,

Gayo Lues, 22 Januari 2024

Guru Kelas IV

Peneliti



SRIANA, A.MA
NIP: 198005062007012002

SINAR RAHMAH
NIM: 200209043

Nama Sekolah : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues
Kelas/Semester : IV/ Genap
Mata Pelajaran : Matematika
Materi : Keliling dan Luas Persegi Panjang
Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
Nama Kelompok :
Anggota Kelompok : 1.
2.
3.
4.

Tujuan LKPD

- Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat persegi panjang
- Siswa dapat menentukan keliling dan luas persegi panjang
- Siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang

Petunjuk Pengerjaan LKPD

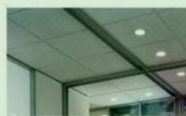
- Awali dengan membaca Basmalah.
- Tulislah nama kelompok dan anggota kelompokmu pada tempat yang sudah disediakan.
- Diskusi Bersama teman kelompokmu aktivitas yang terdapat dalam LKPD
- Tanyakan kepada guru jika terdapat hal -hal yang kurang di pahami.

Kegiatan 1

1. Perhatikan gambar komputer di bawah ini! Berbentuk apakah gambar komputer tersebut? Jelaskan alasanmu!

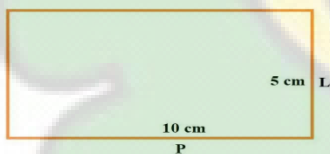


2. Putri memiliki kasur yang permukaannya berbentuk persegi panjang dan asbes yang berbentuk persegi. Jika diketahui lebar persegi panjang 90 cm dan panjangnya 200 cm, apakah dapat menemukan keliling dan luas persegi panjang serta keliling dan luas persegi? Jika iya tentukanlah keliling dan luas persegi dan persegi panjang, jika tidak berikan alasannya!



.....
.....
.....
.....
.....

3. Berdasarkan gambar di bawah ini, tentukanlah luas bangun persegi panjang tersebut!



.....
.....
.....
.....
.....

4. Jendela di Rumah Ana berbentuk persegi panjang. Diketahui panjang jendela 25 cm dengan lebar 7 cm maka tentukanlah keliling jendela tersebut!

.....
.....
.....
.....



5. Ubin di rumah Rani berbentuk persegi panjang. Dan panjang ubin yaitu 9 cm dengan lebar 5 cm. Berapakah luas ubin tersebut?

.....
.....
.....
.....



Kegiatan 2

1. Bacalah petunjuk berikut ini!
 - a. Buatlah masing-masing satu soal terkait keliling dan luas persegi panjang pada kolom yang tersedia!
 - b. Tukarkan soal yang telah dibuat dengan kelompok lain!

No	Soal
1.	
2.	

2. Bacalah Petunjuk berikut ini!
 - a. Setelah menukar soal yang telah dibuat dengan kelompok lain, tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompokmu pada tabel di bawah ini!
 - b. Selesaikanlah soal yang sudah dibuat oleh kelompok lain pada kolom yang tersedia di bawah ini!

Penjawab Soal	
Kelompok
Nama Anggota Kelompok	1.
	2.
	3.
	4.
	5.

No	Penyelesaian Soal
1.	
2.	

Kunci Jawaban LKPD

1. Berbentuk Persegi panjang, alasannya karena gambar tersebut terlihat memiliki dua pasang sisi yang masing-masing sama panjang

2. Ya, dapat menentukan keliling dan luas persegi panjang

$$\begin{aligned}K &= 2x(P+l) \\ &= 2x(200+90) \\ &= 2x290 \\ &= 580 \text{ cm} \\ L &= P \times l \\ &= 200 \times 90 \\ &= 18.000 \text{ cm}^2\end{aligned}$$

Namun tidak dapat menentukan keliling dan luas persegi, karena persegi tidak memiliki ukuran lebar.

3. $L = P \times l$
 $= 10 \times 5$
 $= 50 \text{ cm}^2$

4. $K = 2x(P+l)$
 $= 2x(25+7)$
 $= 2x32$
 $= 64 \text{ cm}$

5. $L = P \times l$
 $= 9 \times 5$
 $= 45 \text{ cm}^2$

Skor

Kegiatan 1

Jumlah soal 5, masing-masing nilainya (skor) = 4

Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kegiatan 2

1. Soal no 1 = Jumlah pengajuan soal ada 2, dengan ketentuan masing-masing pengajuan soal nilainya 4

2. Soal no 2 = Jumlah penyelesaian/jawaban soal ada 2, dengan ketentuan masing-masing penyelesaian soal nilainya 4.

Skor maksimal = 16

Skor yang diperoleh = jumlah soal dan jawaban yang benar x 4

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL POST-TEST

MATERI KELILING DAN LUAS PERSEGI PANJANG

Petunjuk:

1. Berdo'alah sebelum mengerjakan soal
2. Tulislah Nama kamu pada tempat yang sudah disediakan
3. Kerjakan soal dengan sebaik-baiknya. Mulailah dengan mengerjakan soal yang menurut kamu mudah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke soal yang lebih sulit.
4. Periksa lagi jawaban kamu sebelum dikumpulkan

Nama :

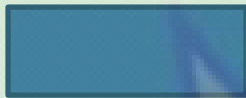
Kelas : IV

Soal

1. Jelaskan sifat-sifat persegi panjang yang kamu ketahui?

.....
.....
.....

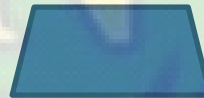
2. Perhatikan gambar di bawah ini!



(A)



(B)



(C)

Pada gambar manakah yang menunjukkan bangun datar persegi panjang

3. Andi memiliki bingkai foto berbentuk persegi panjang yang berukuran panjang 10 cm dengan lebar 7 cm, maka tentukanlah luas bingkai foto tersebut?

.....
.....
.....



4. Ifa memiliki sebuah meja persegi panjang yang berukuran panjang 60 cm dengan lebar 28 cm Berapakah luas meja persegi panjang milik Ifa?

.....
.....
.....



5. Selesaikanlah soal berikut dengan baik dan benar!

Beni mempunyai gambar persegi panjang yang diberi nama x. Persegi panjang x mempunyai panjang 8 cm dengan lebar 2 cm. Berapakah keliling persegi panjang x milik Beni?

.....
.....
.....

Kunci Jawaban Soal Post-Test

1. Persegi panjang memiliki dua pasang sisi sejajar yang berhadapan dan sama panjang, memiliki empat sudut siku-siku yang sama besar, memiliki dua diagonal yang sama panjang, memiliki dua sumbu simetri lipat dan putar.
2. Gambar A
3. $L = P \times l$
 $= 10 \times 7$
 $= 70 \text{ cm}^2$
4. $L = P \times l$
 $= 60 \times 28$
 $= 1680 \text{ cm}^2$
5. $K = 2 \times (P + l)$
 $= 2 \times (8 + 2)$
 $= 2 \times 10$
 $= 20 \text{ cm}$

Rubrik Penilaian Soal Post-Test

No	Indikator	Kriteria	Jenis Soal	No Soal	Skor
1	Menjelaskan sifat-sifat persegi panjang	1. Dapat Menjelaskan sifat-sifat persegi panjang	Essay	1	20
		2. Tidak dapat Menjelaskan sifat-sifat persegi panjang			0
2	Menentukan keliling dan luas persegi panjang	1. Dapat menunjukkan gambar persegi panjang	Essay	2	20
		2. Tidak dapat menunjukkan gambar persegi panjang			0
3	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang	1. Dapat menyelesaikan soal terkait keliling atau luas persegi	Essay	3,4,5	60
		2. Tidak dapat menyelesaikan soal terkait keliling atau luas persegi			0

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Sekolah : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues

Kelas/Semester : IV/Ganjil

Materi : Keliling dan Luas Persegi Panjang

Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Problem Posing*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran di kelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai

2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan

3= Baik, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan

4= Baik Sekali, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan sangat baik.

C. Tabel Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
	Fase 1 (Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran)				
1	Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, tegur, sapa, dan berdo'a Bersama.				√
2	Guru mengecek Kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas agar siap belajar.				√
3	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah dipelajari oleh siswa yaitu materi bangun datar. Pertanyaan guru: "Masihkah kalian ingat materi bangun datar yang telah dipelajari?"				√
4	Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan bahwa materi bangun datar persegi panjang sangat penting dalam kehidupan			√	

	sehari-hari dan menjadi prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya.				
5	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang akan dicapai pada pembelajaranhari ini.				√
(Kegiatan Inti)					
Fase 2. Menyajikan Informasi					
6	Guru menginformasikan topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu keliling dan luas persegi panjang, dan mengaitkan materi dengan peristiwa nyata.				√
7	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar persegi panjang				√
8	Guru menjelaskan dan mengajarkan bagaimana cara menentukan keliling dan luas persegi panjang menggunakan media gambar persegi panjang				√
9	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan				√
10	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait keliling dan luas persegi panjang serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.			√	
11	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal yang telah dijelaskan.				√
Fase 3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan atau Pengajuan Masalah					
12	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang				√
13	Guru memberi LKPD pada setiap kelompok, dan meminta tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menjawab dan membuat soal yang berkaitan dengan keliling dan luas persegi panjang				√
14	Guru Menginstruksikan siswa bahwa soal yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok ditukar dengan kelompok yang lain untuk dicari penyelesaiannya				√
Fase 4. Membimbing Siswa					
15	Guru memantau kegiatan diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dan mengajukan				√

	soal				
Fase 5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah					
16	Guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan teman dari kelompok lain menanggapi.				√
17	Guru mengumpulkan lembar tugas yang dikerjakan tiap kelompok.				√
Fase 6. Evaluasi					
18	Guru meminta siswa mengerjakan soal post test yang dibagikan guru secara individu, dan mengumpulkannya jika sudah selesai dikerjakan.				√
Kegiatan Penutup					
19	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan guru memberikan penguatan.				√
20	Kegiatan refleksi				√
21	Guru menyampaikan pesan moral dan menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya, yaitu keliling dan luas segitiga.			√	
22	Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.				√
Jumlah		85			
Nilai Persentase		96,59%			

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

Gayo Lues, 22 Januari 2023

Pengamat,

Guru Wali Kelas IV-I



SRIANA, A.MA

NIP: 198005062007012002

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Sekolah : SD N 6 Kutapanjang Gayo Lues
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Materi : Keliling dan Luas Persegi Panjang
 Hari/Tanggal : Senin, 22 Januari 2024
 Siklus : III

A. Pengantar

Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan penerapan model *Problem Posing*. Aktivitas yang diamati disini adalah aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

B. Petunjuk

Berilah tanda checklist (√) sesuai kriteria berikut:

- 1= Kurang, apabila aspek yang sedang diamati tidak sesuai
- 2= Cukup, apabila aspek yang sedang diamati cukup sesuai namun masih terdapat kekurangan
- 3= Baik, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan baik namun terdapat sedikit kekurangan
- 4= Baik Sekali, apabila aspek yang diamati berlangsung dengan sangat baik.

C. Tabel Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
Fase 1 (Mempersiapkan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran)					
1.	Siswa menjawab salam, menjawab sapaan, dan berdo'a bersama				√
2.	Siswa menjawab panggilan absen				√
3.	Siswa ikut melakukan apersepsi dan menjawab pertanyaan dari guru			√	
4.	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru				√
5.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan sistem penilaian yang disampaikan guru.				√
Kegiatan Inti					
Fase 2 (Menyajikan Informasi)					
6.	Siswa mendengar topik pembelajaran yang akan dipelajari yaitu materi keliling dan luas persegi panjang				√
7.	Siswa mengamati gambar persegi panjang				√
8.	Siswa mendengarkan penjelasan dan mengetahui bagaimana cara menentukan keliling dan luas persegi panjang oleh guru				√
9.	Siswa bertanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan			√	
10	Siswa mengumpulkan informasi bagaimana cara menyelesaikan permasalahan terkait keliling dan luas persegi panjang serta membuat soal dengan cara memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.			√	
11	Siswa bertanya tentang penyelesaian soal yang belum dipahami dan cara membuat/ mengajukan soal kepada guru			√	
Fase 3. Memberikan Permasalahan Melalui Pemecahan atau Pengajuan Masalah					

12	Siswa duduk berkelompok berdasarkan kelompok yang ditentukan oleh guru.				√
13	Setiap kelompok menerima LKPD dari guru dan tiap siswa saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab dan membuat soal/pertanyaan baru mengenai materi keliling dan luas persegi panjang				√
14	Siswa mendengar instruksi guru dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan soal dari kelompok lain				√
Fase 4. Membimbing Siswa					
15	Siswa aktif diskusi dengan teman sekelompoknya dan saling bertanya dan menjawab kesulitan yang dihadapi bersama-sama dengan teman sekelompok, apabila tidak ada teman sekelompok yang paham, kelompok tersebut dapat bertanya pada guru.				√
Fase 5. Menunjukkan Hasil Penyelesaian dan Pengajuan Masalah					
16	Siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugas yang dikerjakan dan siswa dari kelompok lainnya menanggapi.			√	
17.	Tiap kelompok mengumpulkan lembar tugas kepada guru				√
Fase 6. Evaluasi					
18.	Siswa mengerjakan soal post test secara individu untuk melihat keberhasilan materi yang diajarkan dan mengumpulkannya apabila sudah selesai dikerjakan.				√
Kegiatan Penutup					
19	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mendengarkan penguatan yang diberikan oleh guru.			√	
20	Siswa menjawab kegiatan refleksi terkait senang tidak senang dan terkait bisa tidak bisa				√
21	Siswa mendengar apa yang disampaikan oleh guru terkait pesan dan kegiatan pembelajaran selanjutnya.				√
22	Siswa membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru.				√
Jumlah			82		
Nilai Persentase			93,18%		

D. Saran dan Komentar Pengamat

.....

.....

.....

Gayo Lues, 22 Januari 2023

Pengamat,


Lailawati

Lampiran 18: Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus III

No	Kode Siswa	Skor Tes Siswa	Keterangan
1	X1	40	Tidak Tuntas
2	X2	80	Tuntas
3	X3	80	Tuntas
4	X4	80	Tuntas
5	X5	80	Tuntas
6	X6	100	Tuntas
7	X7	80	Tuntas
8	X8	80	Tuntas
9	X9	80	Tuntas
10	X10	60	Tidak Tuntas
11	X11	80	Tuntas
12	X12	80	Tuntas
13	X13	80	Tuntas
14	X14	80	Tuntas
15	X15	80	Tuntas
16	X16	80	Tuntas
17	X17	80	Tuntas
18	X18	80	Tuntas
19	X19	60	Tidak Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas			16
Jumlah siswa yang tidak tuntas			3
Presentasi ketuntasan klasikal			84,21%

Lampiran 19 : Tabel Pembagian Kelompok

Jumlah	Kelompok	Nama Anggota Kelompok
1	1	Muhammad Harpan
2		Salman Alparsy
3		Syahiran Azizan
4		Sahputra
5		Syarial
1	2	Abdullah
2		Mulyadi
3		Maulana
4		Suberkah
1	3	Novi Pasia
2		Naila
3		Naswa Khaira Fitri
4		Siska
5		Sipa Maharani
1	4	Yusmidar
2		Ulpa Mahara
3		Lailatul Saripa
4		Mila Selpia
5		Arini Rifa

Lampiran 20: Beberapa Pengajuan Soal yang Dibuat Siswa

Kelompok 1

Kegiatan 3

1. Bacalah petunjuk berikut ini!
 - a. Buatlah masing-masing satu soal terkait segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan pada kolom yang tersedia!
 - b. Tukarkan soal yang telah dibuat dengan kelompok lain!

No	Soal
1.	<div style="border: 1px solid black; width: 80px; height: 40px; display: inline-block; margin-right: 20px;"></div> Apakah perseg panjang tersebut termasuk ke grup segi banyak beraturan?
2.	<div style="border: 1px solid black; width: 80px; height: 40px; display: inline-block; margin-right: 20px;"></div> Apakah persegi tersebut termasuk ke grup segi banyak beraturan?

2. Bacalah Petunjuk berikut ini!
 - a. Setelah menukar soal yang telah dibuat dengan kelompok lain, tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompokmu pada tabel di bawah ini!
 - b. Selesaikanlah soal yang sudah dibuat oleh kelompok lain pada kolom yang tersedia! (Soal tertera di nomor 2)

Penjawab Soal	
Kelompok	...5.
Nama Anggota Kelompok	1. Siska 2. Sipa 3. Naswa 4. Naila 5. Novi

No	Penyelesaian Soal
1.	Persegi panjang tidak beraturan
2.	Persegi beraturan

kelompok 3

Kegiatan 2

1. Bacalah petunjuk berikut ini!
 - a. Buatlah masing-masing satu soal terkait keliling dan luas persegi pada kolom yang tersedia!
 - b. Tukarkan soal yang telah dibuat dengan kelompok lain!

No	Soal
1.	Membuat soal tentang luas dan keliling ubin di rumah Nani berbentuk persegi panjang. Sisi panjang sisi yang 29 itu 5 cm. Berapakah luas ubin tersebut?
2.	Membuat soal tentang keliling persegi di rumah Nani. Sisi panjang sisi yang 15 cm. Maka berapakah keliling meja tersebut?

2. Bacalah Petunjuk berikut ini!
 - a. Setelah menukar soal yang telah dibuat dengan kelompok lain, tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompokmu pada tabel di bawah ini!
 - b. Selesaikanlah soal yang sudah dibuat oleh kelompok lain pada kolom yang tersedia! (Soal tertera di nomor 2)

Penjawab Soal	
Kelompok	
Nama Anggota Kelompok	1. HARPAN 2. PARS 3. ZIZAN 4. PUTRE 5. SYARIKAT

No	Penyelesaian Soal
1.	$L = 5 \times 5 = 25 \text{ cm}^2$
2.	$K = 5 + 5 + 5 + 5$ $= 15 + 15 + 15 + 15$ $= 60 \text{ cm}$

Kelompok 1

Kegiatan 2

1. Bacalah petunjuk berikut ini!

- Buatlah masing-masing satu soal terkait keliling dan luas persegi panjang pada kolom yang tersedia!
- Tukarkan soal yang telah dibuat dengan kelompok lain!

No	Soal
1	Ubin di rumah Perti berbetuk persegi panjang. Dan panjang ubin yaitu 15 cm dengan lebar 7 cm. Berapa luas ubin tersebut? 105 cm^2
2	Ubin di rumah berbetuk berbetuk persegi panjang. Dan panjang ubin yaitu 20 cm dengan lebar 11 cm. Berapakah keliling ubin tersebut? 62

2. Bacalah Petunjuk berikut ini!

- Setelah menukar soal yang telah dibuat dengan kelompok lain, tuliskan nama kelompok dan nama anggota kelompokmu pada tabel di bawah ini!
- Selesaikanlah soal yang sudah dibuat oleh kelompok lain pada kolom yang tersedia di bawah ini!

Penjawab Soal	
Kelompok	4
Nama Anggota Kelompok	1. Yusmidar 2. Alfa Mulya 3. Lailatul Farida 4. Milo Selpio 5. Prini Rifa

No	Penyelesaian Soal
1	$L = p \times l$ $= 15 \times 7$ $= 105 \text{ cm}^2$
2	$k = 2 \times (p + l)$ $= 2 \times (20 + 11)$ $= 2 \times 31 = 62 \text{ cm}$

Lampiran 21 : Dokumentasi Foto Kegiatan

